

**STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA
LITERASI DI MAN 1 ACEH BARAT DAYA**

Skripsi

Disusun Oleh:

Redhatul Munawarah Alja

NIM. 170503025

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi SI Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2023M/1444H**

**STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA
LITERASI DI MAN 1 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi

Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan oleh:

REDHATUL MUNAWARAH ALJA

NIM . 170503025

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora


Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan


Disetujui Untuk Sidang Munaqasyah Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing 1

Pembimbing II


Ruslan, S.Ag.,M.Si.,M.LIS
NIP. 197701012006041004


Nurul Rahmi, S.IP.,MA
NIDN. 2031079202

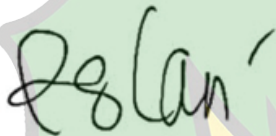
SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Perpustakaan**

**Pada Hari/Tanggal
Senin/17 April 2023
26 Ramadhan 1444 H**

**Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua



**Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004**

Sekretaris



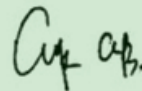
**Nurul Rahmi, S.P., MA
NIDN. 2031079202**

Penguji I



**Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S
NIP. 197101101999031002**

Penguji II



**Cut Putroe Yuliana, M.I.P
NIP. 198507072019032017**

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar - Raniry

Darussalam - Banda Aceh



**Syakriuddin M.Ag., Ph.D.
NIP. 197001011997031005**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Redhatul Munawarah Alja

NIM : 170503025

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di MAN 1 Aceh Barat Daya

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 April 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Redhatul Munawarah Alja

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji serta syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini. Salawat beserta salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shalallahu alahi wassalam yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi panutan setiap muslim serta telah membuat perubahan besar di dunia ini. Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, adapun judul skripsi ini adalah: “Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya”.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan ilmu dan tidak lepas pula berkat adanya bantuan serta dorongan dari berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai pada tahap penyelesaiannya maka kesulitan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Untuk cinta pertama peneliti yaitu, (Alm) Ayahanda Aliuddin Rasyam yang sangat ingin melihat peneliti sukses menjadi seorang wisudawan yang selalu berusaha untuk membantu dan memotivasi peneliti untuk bisa

segera menyanggah gelar sarjana dan akan tetapi, Allah lebih sayang kepada beliau sehingga belum sempat melihat anaknya sukses pada saat itu beliau berpulang kesisi-NYA. Maafkan anakmu yang baru bisa menyanggah gelar sarjana setelah setahun kepergianmu dari dunia ini dan semoga engkau bangga dengan perjuangan dan pencapaian anakmu sekarang ayah. Kepada Ibunda tercinta Jauhariah, beribu terima kasih yang peneliti ucapkan takkan mampu menembus segala kebaikan yang telah engkau berikan kepada peneliti, karena beliau penguat segala rasa lelah dan letih yang peneliti rasakan saat mengejar kesuksesan untuk menyanggah gelar sarjana..

2. Untuk adik-adik kesayangan Aidil Fitrah Isnu Alja dan Risky Kurniawan Alja terimakasih untuk selalu mengerti dan mengutuskan peneliti disaat ayah sudah tidak ada lagi yang selalu mensupport dan mendukung peneliti sampai saat ini. Dan untuk makyek Sur, Yahwa Kubra, Kakak Sepupu Eka Putri dan Neneng Asmarita serta tak lupa kepada Abang Arsyek Asmar yang telah mengiringi peneliti dengan do'a, dukungan, dorongan, dan kasih sayang Dengan demikian dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Terimakasih untuk do'a dan cinta yang tak pernah padam untuk ananda.
3. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

4. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku ketua dan bapak T.Mulkan Safri M.IP selaku sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
5. Ibu Nurhayati Ali Hsan, M.LIS selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam masalah perkuliahan
6. Bapak Ruslan, S.Ag., M.Si.,M.LIS selaku Pembimbing I dan Ibu Nurul Rahmi, S.I., MA selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti yang dimulai sejak awal penulisan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Nazaruddin, S.Ag.,S.S., M.L.I.S selaku penguji I dan Ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP selaku penguji II.
8. Seluruh dosen dan staf Prodi Ilmu Perpustakaan yang selalu membantu kelancaran administrasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, para asisten, semua bagian akademik Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah membantu peneliti selama ini
10. Terimakasih untuk MAN 1 ABDYA yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Perpustakaan MAN 1 ABDYA , terkhususnya peneliti sangat berterimakasih kepada kak Rosi Winda yang telah membantu penelitian dari awal penelitian sampai selesai penelitian dan terimakasih kepada ibu Husnidar yang sudah sangat membantu peneliti dalam mendapatkan data penelitian.

11. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat yang selalu menyemangati dalam berbagai hal Muna, Yana, Nida, Nabila, Vivit, Joong, adik – adik kos Yani dan Ridha serta teman-teman Ilmu Perpustakaan 2017 yang telah bekerja sama dan belajar bersama-sama dalam menempuh pendidikan, memberikan semangat, dorongan dan dukungan serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia akan tetapi hanya milik-Nya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan perubahan kearah yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, walaupun masih banyak kekurangan, penulis hanya dapat berdo'a semoga jerih payah mereka yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini mendapat ridha Allah Swt. dan memperoleh pahala disisi-Nya. Aaminnn Ya Rabbal 'Alamin.

AR - RANIRY Banda Aceh, 15 April 2023

Penulis,

Redhatul Munawarah Alja

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LNDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori	11
a. Strategi Perpustakaan	11
1. Pengertian Strategi Perpustakaan	11
2. Tujuan Strategi Perpustakaan.....	13
3. Bentuk – Bentuk Strategi.....	16
b. Budaya Literasi.....	23
1. Pengertian Budaya Literasi.....	23
2. Tahapan pelaksanaan pengembangan Budaya Literasi	24
BAB III : METODE PENELITIAN	27
A. Rancangan Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Fokus Penelitian	28
D. Subjek Penelitian.....	28
E. Kreabilitas Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitin	34
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50

BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Koleksi cetak perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya

Tabel 3.2 Koleksi non cetak perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya

Tabel 4.1 Sarana di perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya

Table 5.1 jam Buka Layanan Perpustakaan Di MAN 1 Aceh Barat Daya

Table 6.1 data pengunjung dan peminjaman di perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian Untuk MAN 1 Aceh Barat Daya
- Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Foto Dokumentasi
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya”. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi yang dilakukan tenaga perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya dan apa kendala serta upaya yang dihadapi tenaga perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang dilakukan tenaga perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya dan untuk mengetahui kendala dan upaya yang dihadapi tenaga perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang tenaga perpustakaan MAN 1 Aceh Barat yaitu kepala perpustakaan dan 2 orang tenaga perpustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisa data, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya adalah (1) membentuk TIM Literasi, (2) kerjasama dengan warga sekolah, (3) menyediakan sarana dan prasarana untuk kebutuhan pemustaka, (4) menyediakan pojok baca, gerobak baca dan sepeda baca dalam kemudahan berliterasi, (5) menyebarkan informasi untuk mendorong minat baca siswa, (6) pemberian penghargaan terhadap pemustaka yang rajin ke perpustakaan, (7) melakukan promosi perpustakaan dan (8) membentuk Gerakan Literasi. Kendala yang dihadapi pengelola perpustakaan dalam menjalankan strategi peningkatan budaya literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya adalah (1) kurangnya anggaran dana dan (2) ruangan yang sempit. Adapun upaya yang dilakukan tenaga perpustakaan dalam menghadapi kendala-kendala tersebut adalah mengajukan permintaan anggaran kepihak sekolah dan instansi terkait, dan membuat kegiatan diluar perpustakaan seperti menyediakan jambo baca, gerobak baca dan sepeda baca.

A R - R A N I R Y

Kata kunci: *Strategi Perpustakaan, Budaya Literasi, MAN 1 Aceh Barat Daya*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi peserta didiknya. Termasuk di dalamnya memberikan edukasi dalam bentuk pembelajaran dan penyedia ruang belajar untuk rekreasi. Untuk mendukung hal tersebut lembaga pendidikan harus mampu dalam meningkatkan kualitas layanan serta dukungan pengadaan sarana prasarana agar dapat terealisasi sebagaimana mestinya.

Setiap metologi pembelajaran yang di terapkan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang di perlukan. Dalam rangka menggerakan literasi di sekolah, lembaga pendidikan juga memiliki wewenang untuk bertindak memberikan dorongan dengan cara memotivasi para pelajar agar berminat dan bersedia mengembangkan potensi melalui literasi. Literasi merupakan kegiatan membaca dan menulis yang penting dalam hidup. Seseorang bisa di katakan literat jika dapat memahami sesuatu karena membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut. Literasi membaca bukanlah sekedar kegiatan membaca biasa melainkan sebuah kegiatan yang bisa membangun budaya itu sendiri. Budaya

literasi adalah kemampuan membaca, menulis, dan memahami realitas kehidupan yang memberikan nilai tambah pada manusia.¹

Kemampuan membaca dan menulis akan membentuk sebuah kebiasaan yang baik bagi tenaga kependidikan maupun peserta didik pada umumnya. Budaya literasi juga sangat terkait dengan pola pembelajaran di sekolah dan ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban perpustakaan sekolah untuk meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah terutama dalam membiasakan membaca buku maupun meminjam buku untuk dibaca baik di sekolah maupun di rumah.

Keberadaan perpustakaan sekolah sebagai salah satu pusat informasi di sekolah sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah sehingga memiliki peran strategis dalam memperkuat kualitas literasi siswa dan guru di sekolah. Pentingnya perpustakaan dapat dilihat dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang di gunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana di sekolah.²

Di samping itu, segala kegiatan dan layanan serta koleksi yang dimiliki perpustakaan sekolah menentukan tingkat literasi pembelajaran siswa di sekolah. Dengan upaya – upaya maksimal yang dilayankan perpustakaan sekolah, diharapkan dapat terbentuk budaya literasi di sekolah. Dalam hal ini, penerapan budaya literasi

¹Suwardi Endraswara, “Strategi Pengembangan Budaya Literasi Sastra di Sekolah dan Masyarakat”, *Prosiding Senasbasa*, 2017, <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/1738> diakses tanggal 4 Januari 2022.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

di dunia pendidikan saat ini masih sangat kurang dalam strategi yang di terapkan perpustakaan. Budaya literasi adalah kemampuan membaca, menulis, dan memahami realitas kehidupan yang memberikan nilai tambah pada manusia.³ Kemampuan membaca dan menulis akan membentuk sebuah kebiasaan yang baik bagi tenaga kependidikan maupun peserta didik pada umumnya. Budaya literasi juga sangat terkait dengan pola pembelajaran disekolah dan ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan. Oleh karena itulah perpustakaan sekolah haruslah berusaha dalam membuat strategi untuk meningkatkan budaya literasi disekolah.

Strategi perpustakaan adalah konsep yang sangat penting bagi perpustakaan dalam meningkatkan maupun melayani pengunjung perpustakaan terutama di lingkungan sekolah. Keberhasilan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi sangat tergantung pada strategi yang digunakan. Strategi yang tepat akan menarik perhatian pengunjung untuk memanfaatkan perpustakaan, salah satunya seperti yang diterapkan oleh perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Barat Daya adalah salah satu Madrasah Aliyah yang juga memiliki perpustakaan sekolah. Berdasarkan observasi awal penulis, di temukan fakta bahwa perpustakaan di sekolah ini telah mendapatkan Akreditasi B dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada tanggal 07 Juni 2021.⁴ Selain itu, perpustakaan tersebut telah banyak memenangkan penghargaan perpustakaan sekolah terbaik dari tingkat kabupaten hingga nasional. Salah satunya adalah pada tahun 2021, perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya telah mendapatkan penghargaan

³Suwardi Endraswara, “Strategi Pengembangan Budaya Literasi Sastra di Sekolah dan Masyarakat”, *Prosiding Senasbasa*, 2017, <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/1738> diakses tanggal 4 Januari 2022.

⁴ Dokumentasi Perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya.

juara 1 perpustakaan terbaik tingkat SMA/MA se-provinsi dan masuk nominal 10 besar di tingkat nasional.⁵ Penghargaan perpustakaan tersebut berhasil di dapatkan karena perpustakaan memiliki strategi pengelolaan perpustakaan yang tepat dari pihak sekolah maupun perpustakaan itu sendiri.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut, dengan judul “Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa strategi yang di lakukan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya?
2. Apa kendala dan upaya yang dihadapi pengelola perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui strategi yang di perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui kendala dan upaya yang dihadapi pengelola perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya.

⁵ Rosi Winda, Pustakawan Perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya, *Wawancara*, pada tanggal 4 Januari 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teroritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah Pendidikan khususnya mengenai strategi perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pustakawan, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan koreksi dalam mengelola perpustakaan yang lebih baik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

1. Strategi Perpustakaan

Kata strategi berasal dari sebuah kata *strategos* dalam bahasa Yunani yang memiliki arti gabungan *Stratos* atau tantara dan *ego* ataupun pemimpin. Pada dasarnya suatu strategi mempunyai skema untuk mencapai sasaran yang dituju.⁶ Menurut bussines dictionary, strategi merupakan metode atau rencana yang dipilih agar membawa masa depan yang diinginkan, seperti untuk mencapai tujuan dan solusi untuk masalah.⁷ Sedangkan menurut Bintoro strategi adalah keseluruhan Langkah-langkah (kebijaksanaan) dengan perhitungan yang sudah

⁶ Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekola, *Jurnal Menata*, Vol. 2, No. 2, Juli – Desember 2019. Diakses 21 Februari 2022 dari situs: <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/menata/article/download/163/133/328>.

⁷ Eris Juliansyah, Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi, *Jurnal Ekonomak*, Vol. 3 No. 2 Agustus 2017. Diakses 21 Februari 2022 dari situs: <https://ejournal.stiepgri.ac.id/>.

pasti, agar mencapai tujuan untuk dapat mengatasi permasalahan, dimana didalam suatu strategi itu terdapat metode dan Teknik.⁸

Adapun strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suata cara atau upaya yang dilakukan pegawai perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MAN 1 Aceh Barat Daya.

2. Budaya Literasi

Literasi memiliki arti sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah informasi dan pengetahuan dalam kecakapan hidup. Sedangkan budaya adalah sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dan sulit untuk diubah. Budaya literasi adalah kemampuan yang telah menjadi kebiasaan individu dalam mendapatkan informasi, mengolah serta menerapkan dalam kehidupannya. Cakupan budaya literasi dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa dalam membiasakan diri untuk membaca, menulis dan memecahkan permasalahan pembelajaran di perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya.

⁸ Kasmira, “*Strategi Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kabupaten Gowa*”, (Skripsi). Fakultas Social Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makkasar, Makassar, 2020, hlm 4.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang didapatkan, peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meskipun penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya, tetapi penelitian tersebut juga memiliki beberapa perbedaan.

Pertama, Khairunnisa dalam skripsinya pada tahun 2023 yang berjudul “Strategi Perpustakaan Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di SMP-SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi perpustakaan sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di SMP-SMA *Global Islamic Boarding School*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan tempat penelitian di SMP-SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang di lakukan dalam penelitian ini di mulai dari mereduksi data, pengajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang di gunakan perpustakaan GIBS dalam mengembangkan budaya literasi di SMP-SMA *Global Islamic Boarding School* meliputi, pengadaan bahan koleksi, menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan para pemustaka, bekerja sama dengan warga sekolah,

promosi perpustakaan, pemberian reward, perpustakaan keliling, pekan literasi, dan reading time. Kendala yang di hadapi oleh perpustakaan dalam strateginya mengembangkan budaya literasi sendiri ialah kurangnya tenaga pustakawan serta dari segi siswanya yang mana tentunya tidak semua siswa memiliki minat akan berliterasi serta semangat mereka yang naik turun.⁹

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa dengan penelitian ini. Adapun persamaan kedua penelitian ini adalah sama – sama memfokuskan penelitian pada strategi perpustakaan sekolah untuk menumbuhkan budaya literasi siswa. Adapun yang membedakan penelitian tersebut adalah pada penelitian Khairunissa ingin melihat upaya perpustakaan dalam mengembangkan budaya literasi. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada upaya meningkatkan budaya literasi di sekolah.

Kedua, Putri Sahara, dkk, dalam jurnal pada tahun 2022 yang berjudul “Strategi Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Konawe Dalam Meningkatkan Minat Dan Budaya Baca Pada Masyarakat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi perpustakaan dan arsip daerah kabupaten konawe dalam meningkatkan minat dan budaya baca pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan perpustakaan dengan cara melakukan kegiatan sosialisasi perpustakaan,

⁹ Khairunnisa, “SMP-SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan” , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2023.

menyediakan perpustakaan keliling, melakukan kegiatan pameran buku, menyelenggarakan lomba perpustakaan antar sekolah dan memberikan buku gratis.¹⁰

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan oleh Putri Sahara, dkk, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama – sama ingin melihat penerapan strategi perpustakaan dalam peningkatan minat baca. Adapun yang membedakannya adalah penelitian oleh Putri Sahara, dkk, terfokus pada upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat dan budaya baca pada masyarakat d. Sedangkan penelitian ini ingin membahas lebih luas upaya perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa.

Ketiga, Titania Elvindry Jafri dalam jurnal pada tahun 2022 yang berjudul “Strategi Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Membangun Budaya Literasi Bagi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan dalam membangun budaya literasi di masa pandemic Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi secara partisipatif dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan strategi

¹⁰ Putri Sahara, dkk, strategi perpustakaan dan arsip daerah kabupaten konawe dalam meningkatkan minat dan budaya baca pada masyarakat, Vol.2, No. 2, May 2022. Diakses pada tanggal 26 April 2023 dari situs: <https://ojs.uho.ac.id/index.php/pustakainf/article/view/25216/>.

Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan dalam membangun budaya literasi bagi masyarakat di masa pandemic covid-19 yaitu dengan meningkatkan pelayanan publik, mengoptimalkan peran duta baca, memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana, pembinaan perpustakaan di setiap kenagarian di Kabupaten Pesisir Selatan dengan standar nasional perpustakaan dan pengembangan literasi pada satuan Pendidikan dan masyarakat. Adapun hambatan strategi tersebut adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi khususnya di masa pandemic covid-19. Selain itu anggaran yang terbatas dan masih rendahnya tenaga fungsional di perpustakaan menyebabkan layanan kurang maksimal.¹¹

Adapun yang persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu untuk persamaannya penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus meneliti tentang strategi perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi. Adapun yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut berfokus pada saat pandemi covid-19, objek penelitiannya adalah masyarakat dan analisis datanya menggunakan analisis SWOT. Sedangkan penelitian ini dilakukan saat sudah tidak ada lagi masa pandemi, objek penelitiannya adalah siswa MAN 1 Aceh Barat Daya dan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹¹ Titania Elvindy Jafri, Strategi Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Membangun Budaya Literasi Bagi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19, 29 Juni 2022. Diakses pada tanggal 26 April 2023 dari situs: <https://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/10387>.

B. Landasan Teori

a. Strategi Perpustakaan

1. Pengertian Strategi Perpustakaan

Menurut Andi Ibrahim dalam Clarissa dan Zainal, pengertian strategi perpustakaan adalah rencana perpustakaan yang disusun oleh pustakawan yang telah dipikirkan secara bersama – sama cermat mengenai kegiatan yang akan dilakukan kedepannya untuk mencapai sasaran khusus.¹² Disamping itu, Brui dalam Corry Asmarany mendefinisikan strategi perpustakaan adalah suatu proses pembinaan berkelanjutan yang dilaksanakan dalam konteks gagasan strategis (visi, nilai, dan misi) perpustakaan berbasis sumber daya manusia sebagai landasan, mengarahkan kegiatan perpustakaan kepada kebutuhan konsumen (pengguna), secara fleksibel menanggapi tantangan lingkungan dan melakukan perubahan tepat waktu yang memungkinkan perpustakaan mencapai keunggulan kompetitif.¹³

Adapun definisi menurut Sutarno dalam Lisa Nadya Irawan yang dimaksud dengan strategi perpustakaan adalah suatu rumusan garis-garis besar keputusan dan tindakan yang ditetapkan oleh pengambil keputusan untuk dilakukan dalam

¹² Clarissa Salsabila Ifany Sarl dan Zainal Arifin, “Strategi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Baca dan Budaya Baca Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 2 Sukoharjo”, *Jurnal Ilmu – Ilmu Budaya*, Vol. 23, No.1, Februari 2023. Diakses pada tanggal 3 Mei 2023 pada situs: <https://doi.org/10.24843/PJIB.2023.v23.i01.p01>.

¹³ Corry Asmarany, Strategi Perpustakaan Dalam Adabtasi Layanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Di Masa Pandemic Covid-19, (Jurnal), 2021. Diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pada situs: https://www.academia.edu/81203200/STRATEGI_PERPUSTAKAAN_DALAM_ADABTASI_LAYANAN_PERPUSTAKAAN_UNIVERSITAS_MUHAMMADIYAH_YOGYAKARTA_UMY_DI_MASA_PANDEMI_COVID_19.

rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Strategi perpustakaan sangat diperlukan guna terciptanya budaya literasi sekolah yang positif dalam hal ini Beers, dkk dalam Yustisnus ada 3 strategi perpustakaan yang dimaksud antara lain:

1. Mengondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi
2. Mengupayakan lingkungan sosial sebagai model interaksi dan komunikasi yang literat
3. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan belajar yang literat.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi perpustakaan merupakan cara atau langkah-langkah terbaik yang disusun dan digunakan oleh sebuah perpustakaan dari awal tahap perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian dalam menghadapi tantangan lingkungan untuk mencapai tujuan khusus perpustakaan. Melalui strategi perpustakaan, perpustakaan dapat lebih berkembang dan lebih inovatif untuk mengembangkan suatu program atau tindakan yang berhubungan dengan visi dan misi perpustakaan secara teratur dan terkonsep sesuai dengan yang ingin dicapai oleh perpustakaan sendiri. A R - R A N I R Y

¹⁴ Lisa Nadya Irawan, "Strategi Perpustakaan Dalam Pelestarian Koleksi Muatan Local (*Local Content*): Studi Pada Dinas Perpustakaan Umum Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur", Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, 2018, hlm 39.

¹⁵ Yustinus Budi Setyana, literasi sekolah: tantangan dan strategi pelaksanaan, tahun 2020. Diakses pada tanggal 6 Mei 2023 pada situs: <https://jgdd.kemdikbud.go.id/index.php/jgdd/article/download30/12>.

2. Tujuan Strategi Perpustakaan

Tujuan strategi perpustakaan merupakan penjabaran dan operasional atas pernyataan misi yang akan dicapai atau dihasilkan untuk jangka panjang perpustakaan. Maka dari itu haruslah ada tujuan strategi perpustakaan untuk menyempurnakan kinerja pustakawan secara tepat. Adapun tujuan strategi perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Menjaga kepentingan

kata strategi memiliki peruntukan dan kepentingan yang luas yang bisa digunakan oleh pihak perorangan, pihak perkantoran, pihak organisasi ataupun pihak-pihak lain yang memang ingin menggunakan strategi yang bertujuan untuk menjaga segala bentuk kepentingan.

2. Sebagai sarana evaluasi

Strategi bisa menjadi sara introspeksi diri untuk menuntut diri mencapai tujuan dan hasil yang lebih baik, dan dapat meminimalisir terjadinya kekurangan ataupun kegagalan.

3. Memberikan gambaran tujuan

strategi bertujuan untuk memberikan gambaran apa yang harus kita lakukan untuk mencapai titik puncak yang kita inginkan.

4. Memperbaharui strategi yang lalu

Stratetgi yang sudah dibuat bisa jadi sudah ketinggalan jaman, maka perlu mengubah strategi lama dengan strategi baru. Atau mengevaluasi strategi lama sehingga menjadi strategi yang baru dan tidak ketinggalan jaman.

5. Lebih efisien dan efektif

strategi yang baik dapat memvantu para pelakunya untuk mendapatkan pencapaian yang mereka lakukan menjadi lebih efesien dan efektif sehingga semua dapat dijalankan lebih tepat sasaran.

6. Mengembangkan kreativitas dan inovasi

Dalam membuat statregi pastilah harus memiliki cara – cara unik dan berbeda dibandingkan dengan yang lain, dimana keunikan tersebut dapat dilahirkan dari kreativitas dan inovasi.

7. Mempersiapkan perubahan

Adapun tujuan lain dari strategi, yaitu sebagai sarana untuk mempersiapkan diri terhadap perubahan. Kita perlu mengubdate dan mengevaluasi strategi yang sudah dijalankan agar selalu tetap up to date dan tidak ketinggalan jaman.¹⁶

Adapun tujuan strategi perpustakaan menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020, dijelaskan sebagaimana berikut ini, yaitu:

1. Meningkatkan pemajuan dan pelestrian kebudayaan untuk memperkuat karakter dan mempertegas jati diri, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia, melalui revitalisasi dan aktualiasi nilai budaya dan kearifan lokal untuk menumbuhkan semangat kekeluargaan, musyawarah, gotong royong, dan kerjasama antar warga,

¹⁶ Biro Administrasi Kemahasiswaan Alumni dan Informasi (Bakai), Pengertian Strategi: Tujuan, Jenisnya, februari 2022, diakses pada tanggal 26 April 2023 dari situs:<https://bakai.uma.ac.id/2022/02/05/pengertian-strategi-tujuanjenisnya/#:~:text=Adapun%20tujuan%20dari%20pengertian%20stratefi,satu%20strategi%20d alam%20seumur%20hidup.>

mencakup pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan manuskrip dan arsip sebagai sumber nilai budaya, sejarah, dan memori kolektif bangsa.

2. Peningkatan Budaya Literasi, inovasi dan kreativitas bagi terwujudnya masyarakat berpengetahuan, dan berkarakter, melalui:
 - a. Peningkatan budaya literasi, mencakup: 1) perkembangan budaya gemar membaca; 2) pengembangan system perbukuan dan penguatan konten literasi; 3) peningkatan akses dan kualitas perpustakaan berbasis inklusi social.
 - b. Penguatan institusi social penggerak literasi dan inovasi, mencakup pengembangan mitra perpustakaan (*library supporte*) dan pengembangan inovasi social yang didukung dari pendanaan filantropi.¹⁷

Selain tujuan strategi perpustakaan menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, ada juga yang menjabarkan tujuan strategi perpustakaan sebagai berikut;

1. Mewujudkan pelayanan pengembangan perpustakaan sesuai dengan standar nasional perpustakaan
2. Memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat pemakai, mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan semaksimal mungkin.
3. Meningkatkan imajinasi, kreativitas, dan inovasi siswa.
4. Mendukung terwujudnya visi, misi, dan tujuan strategi perpustakaan

¹⁷ Peraturan Perpustakaan Nasional Republic Indonesia Nomor 7 Tahun 2020, Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024, Hlm 40-41.

5. Menumbuhkan minat pemakai perpustakaan agar tertarik mengunjungi perpustakaan.
6. Menumbuhkan budaya literasi pada pemustaka.¹⁸

Bisa disimpulkan bahwa strategi perpustakaan itu memiliki banyak tujuan yang tentu tujuan utamanya yaitu merujuk pada peningkatan kualitas perpustakaan dan peningkatan budaya literasi pemustaka. Strategi perpustakaan sama pentingnya dengan tujuan yang akan dicapai, dalam proses strategi perpustakaan mendorong pustakawan untuk berpikir secara sistematis mengenai kegiatan yang telah dilakukan ataupun belum dilakukan.

3. Bentuk – Bentuk Strategi Perpustakaan

Dalam meningkatkan budaya literasi tidaklah mudah, apalagi dalam hal membiasakan siswa untuk menjadi sebuah kebiasaan yang akan terus berkembang dan bertahan dari generasi ke generasi. Maka dari itu adanya bentuk – bentuk strategi perpustakaan dapat berperan aktif dalam mewujudkan strategi perpustakaan untuk meningkatkan budaya literasi. Seperti yang dikemukakan oleh Kotten dalam Samsuriyadi, yang membagi bentuk – bentuk strategi dalam 4 bentuk yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi Organisasi (*Corporate Strategi*)

Strategi organisasi berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif stratgik yang baru. Dalm tipe corporate strategi ini,

¹⁸ Laksmi, strategi perpustakaan menerapkan literasi untuk meningkatkan imajinasi, kreativita, inovasi, vol. 4, mo. 1, juni 2020. Diakses pada tanggal 5 Mei 2023 pada situs: https://www.reasearchgate.net/publication/342660295_STRATEGI_PERPUSTAKAAN_MENERAPAN_LITERASI_UNTUK_MENINGKATKAN_IMAJINASI_KREATIVITAS_INOVASI.

strategi yang dihasilkan tidak terlepas dari visi, misi suatu daerah atau organisasi.

b. Strategi Program (Program Strategy)

Strategi ini lebih memberikan perhatian kepada implikasi – implikasi strategi dari suatu program tertentu. Apa kira – kira dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan dan apa dampaknya bagi organisasi, masyarakat serta pemerintah kabupaten.

c. Strategi Pendukung Sumber Daya (Resource Support Strategy)

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi.

d. Strategi Kelembagaan (Institusional Strategy)

Strategi kelembagaan merupakan suatu strategi yang menyangkut masalah aturan, Standar Operasional Prosedur (SOP), tanggung jawab serta kewarganegaraan yang dimiliki oleh suatu organisasi.¹⁹

Adapun menurut Dinny Septyana, bentuk – bentuk strategi perpustakaan itu dibagai menjadi 8 bentuk yang dapat dilakukan perpustakaan, yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Samsuriyadi, “Strategi Pemerintah Kabupaten Bintan Dalam Meraih Penghargaan Piala Adipura Tahun 2015”(Naskah Publikasi). Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, 2017, hlm 8. Diakses pada tanggal 26 April 2023 pada situs: http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravit_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/02/E-Jurnal.pdf.

1. Memahami pemustaka

Dengan memahami pemustaka, pustakawan bisa mengetahui apa yang mereka inginkan dengan tepat akan membuat perpustakaan tidak pernah sepi pengunjung.

2. Bimbingan Pemustaka

Perpustakaan dapat menyelenggarakan kelas singkat orientasi perpustakaan dan penelusuran literatur untuk kelompok pemustaka tertentu apabila diminta. Layanan Pendidikan yang diminta pemakai perpustakaan merupakan kegiatan memberikan penjelasan dan bimbingan tentang berbagai informasi perpustakaan dan penggunaan perpustakaan secara optimal kepada kelompok – kelompok tertentu.

3. Permainan dalam perpustakaan

Perpustakaan bisa dijadikan tempat untuk bermain yang menyenangkan. Selain akan menyenangkan pemustaka permainan yang dilakukan akan semakin mengenal dan mencintai perpustakaan.

4. Saling berbagi

Untuk mendekatkan diri para pemustaka juga bisa saling mengasah dan mengembangkan diri, perpustakaan bisa menjembatani bentuk kegiatan. Seperti 1) mengumpulkan karya pemustaka yang bisa dikemas dengan menarik untuk dijadikan koleksi perpustakaan yang bisa didapatkan dari lomba menulis, lomba melukis, lomba poster dan sebagainya. 2) saling berbagi cerita tentang buku yang dibaca sehingga bisa menarik minat dari pemustaka lainnya.

5. Memanjakan pemustaka

Agar perpustakaan semakin dekat dan disayang oleh para pemustakanya sudah saatnya perpustakaan peduli akan kebutuhan emosi para pemustaka. Beberapa hal untuk membina kedekatan dengan pemustaka yaitu dengan cara, kejutan manis untuk pemustaka, penghargaan untuk pemustaka, kredit buku, tayangan langsung sepak bola dan perpustakaan siaga

6. Kenyaman pemustaka

Perpustakaan haruslah bisa mengubah wajah perpustakaan agar tidak membuat pemustaka bosan dan nyaman ke perpustakaan. Tidak ada salahnya beberapa tahun sekali perlu dipikirkan ulang tata ruang perpustakaan. Seperti; a) mengatur kembali letak rak, meja dan kursi baca, b) mengecat meja dan kursi dengan warna baru, c) mengubah warna tembok, d) memasang poster atau gambar-gambar yang menarik, e) menambah aksesoris interior. Selain itu menghidupkan musik lagu – lagu pengungguh semangat diwaktu pagi maupun siang hari juga bisa membuat pemustaka merasa nyaman.

7. Teknologi informasi

Penerapan teknologi informasi adanya bentuk automasi perpustakaan yaitu, pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistic dan sebagainya. Penerapan informasi juga sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarluaskan informasi ilmu pengetahuan dalam formal digital yang sering juga disebut perpustakaan digital.

8. Promosi dan Kerjasama

1. Promosi, bertujuan untuk memperkenalkan perpustakaan, koleksi, jenis koleksi yang dimiliki, kekhususan koleksi, jenis layanan dan memanfaatkan yang didapat oleh perpustakaan. Seperti; poster, rambu-rambu, papan informasi, ciptaan informasi, ciptaan slogan, mengadakan lomba, pameran, buku-buku, dan pameran buku lama.
2. Kerjasama antar perpustakaan bertujuan untuk pengadaan koleksi bahan pustaka, pengelohan, pembina, SDM, pembentukan jaringan, penyusunan katalog induk, penyusunan bibliografi pertemuan/forum – forum ilmiah dan penggalan dana.²⁰

Adapun bentuk – bentuk strategi menurut Anggita ada 6 bentuk, bentuk – bentuk strategi perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa dapat dilakukan dengan cara berikut.

1. Membentuk Tim Literasi Sekolah (TLS)

Pembentukan Tim Literasi Sekolah diawali dengan pemilihan guru-guru yang berpotensi memiliki jiwa literasi yang kuat, tidak hanya dari guru bahasa, guru non-bahasa pun bisa dijadikan sebagai TLS. Pemilihan ini dilakukan langsung oleh kepala sekolah setelah melakukan observasi. Tugas dari TLS ini untuk mengembangkan gerakan literasi yang sudah diciptakan sekolah.

2. Membentuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

²⁰ Dinny Sepiyana, “Strategi Perpustakaan Khusus Dalam Meningkatkan Kepuasan Pemustaka : Studi Kasus Perpustakaan Bank Indonesia Palembang”, Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, 2019, hal 29-36.

Gerakan Literasi Sekolah atau GLS merupakan salah satu upaya pertama yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan budaya literasi. Literasi dapat dilakukan sehari sekali selama kurang lebih 20 menit sebelum pelajaran dimulai. Adanya GLS ini tentu harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Pembiasaan membaca 20 menit ini merupakan tahapan yang penting. Peserta didik diharapkan terbiasa membaca setiap hari agar mereka tidak ketinggalan informasi. Program baca singkat ini diyakini mampu mencapai tujuan diadakannya GLS, yaitu untuk menjadikan peserta didik yang literat.

3. Membuat Sudut Baca Sekolah

Dengan adanya gerakan literasi di sekolah tentunya harus didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Untuk kegiatan membaca dibutuhkan tempat yang nyaman dan tenang. Oleh karena itu, sekolah harus membuat sudut baca sekolah. Sudut baca sekolah menempatkan sebuah meja dengan rak buku dan kursi untuk membaca. Sudut baca berisi buku-buku, majalah, dan koran. Penempatan sudut baca sekolah juga harus diperhatikan, misalnya membuat sudut baca di dekat ruang kelas atau tempat berkumpulnya peserta didik di waktu istirahat.

4. Membuat Sudut Baca Kelas

Sudut baca kelas dibuat untuk peserta didik berliterasi selama kurang lebih 20 menit setiap harinya. Buku-buku yang ada dalam sudut baca kelas ini berasal dari buku bacaan peserta didik yang mereka bawa sendiri dari rumah, majalah ataupun koran sekolah. Dengan adanya sudut baca kelas ini dapat

membantu mengisi waktu luang peserta didik yang ingin membaca tetapi tidak ingin keluar dari kelas.

5. Pengadaan Kata Motivasi

Kata motivasi diperlukan di sekolah, letaknya pun harus disesuaikan dengan tempat-tempat yang sering dilewati peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Kata motivasi ini bertujuan untuk memotivasi setiap orang yang membacanya. Dalam hal ini ditekankan untuk memberikan kata-kata motivasi yang berhubungan dengan literasi agar peserta didik termotivasi untuk lebih bersemangat lagi dalam berliterasi.

6. Pengadaan Buku Bacaan

Jika sudah membentuk gerakan literasi sekolah dan membuat sudut baca sekolah, pengadaan buku menjadi hal yang penting. Buku menjadi sumber bacaan yang menjadi hal utama dalam budaya literasi, terdapat macam-macam jenis bahan bacaan yang harus disediakan, mulai dari buku, majalah, dan koran. Jenis bacaan yang ringan dan pemilihan tema yang sederhana menjadi pilihan peserta didik. Sastra populer dapat dijadikan pilihan karena penggunaan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti.

7. Pengadaan Majalah Dinding Sekolah

Dalam berliterasi tentunya kegiatannya tidak hanya membaca. Pada kegiatan membaca peserta didik akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baru bahkan belum diketahui sebelumnya. Hasil dari kegiatan membaca ini dapat disalurkan melalui keterampilan menulis. Dengan adanya majalah dinding sekolah, peserta didik bisa menyumbangkan hasil karyanya berupa

tulisan sederhana. Tulisan tersebut dapat diterbitkan di majalah dinding sekolah.²¹

Dengan adanya upaya tersebut akan memberikan dorongan yang besar semua warga sekolah dalam mewujudkan gerakan literasi yang bertujuan untuk mencapai pelestarian budaya literasi secara maksimal di sekolah. Tentunya masih banyak upaya dalam bentuk lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi peserta didik. Namun secara sederhana, yang terpenting adalah membentuk gerakan literasi dan menyiapkan segala sarana prasarana yang dibutuhkan.

b. Budaya Literasi

1. Pengertian budaya literasi

Menurut Frita Dwi Lestari, dkk, pengertian dari budaya literasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien yang menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menambah wawasan siswa, pembendaharaan kata, melatih menulis, serta menumbuhkan minat baca pada anak sejak dini.²² Adapun definisi menurut Zahra, dkk dalam Mursalin budaya literasi adalah melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses

²¹Anggita Ikko Nur Nugraheni, "Upaya Peningkatan Budaya Literasi Pada Peserta Didik Degan Sastra Populer Karya Andrea Hirata", *Prosiding Seminar Literasi IV*, Semarang: Universitas PGRI, 2019, <http://conference.upgrisac.id/index.php/sn1/articel/view/773>, (diakses pada 27 November 2022).

²²Fitria Dwi Lestari, Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol.5, No.6, tahun 2021. Diakses pada tanggal 3 Mei 2023 pada situs: <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

membaca dan menulis, yang pada akhirnya proses tersebut akan menciptakan sebuah karya.²³

Selain itu, menurut Retnaningdyah dalam Ashar Hidayah bahwa budaya literasi sekolah adalah kegiatan peserta didik untuk menciptakan masyarakat gemar membaca, menulis, menyimak serta berpikir kritis.²⁴

Dari beberapa teori pengertian budaya literasi diatas, dapat disimpulkan bahwa budaya literasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjadikan para peserta didik menjadi terbiasa dan gemar dalam membaca dan menulis sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akan terus dilakukan dan berkembang menjadi suatu pedoman dalam melakukan segala kegiatan literasi yang diwariskan dari generasi kegenerasi

2. Tahapan pelaksanaan pengembangan budaya literasi

Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah dibagi dalam 3 tahapan berdasarkan pernyataan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Adapun tahapan pelaksanaan budaya literasi di sekolah dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

²³ Mursalim, Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca Dan Menulis), Vol.3. No.1, Juni 2017. Diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pada situs: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/519969>.

²⁴ Ashar Hidayah, pengembangan model TIL (the information literacy) tipe the big6 dalam proses pembelajaran sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi di sekolah, jurnal penelitian dan penalaran, vol.4, no.1. diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pada situs: <https://scholar.google.com/scholar?q=%2Bintitle%22PENGEMBANGAN+MODEL+TIL+THE+INFORMATION+LITERACY+TIPE+THE+BIG6+DALAM+PROSES+PEMBELAJARAN+SEBAGAI+UPAYA+MENUMBUHKAN+BUDAYA+LITERASI+DI+SEKOLAH%22>.

1) Tahap Pembiasaan

Pada tahapan ini, sekolah menyediakan berbagai bahan bacaan yang dapat menarik minat pengunjung perpustakaan dan melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca sekaligus membiasakan siswa untuk membaca. Misalnya, kegiatan budaya literasi, menata sarana dan ruang area baca, membiasakan siswa membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

2) Tahap Pengembangan

Setelah kebiasaan membaca, maka sekolah masuk ke tahap pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan literasi peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi. Misalnya, menulis cerita, story telling, mendiskusikan suatu bahan bacaan.

3) Tahap Pembelajaran

Pada tahapan ini, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Misalnya, kegiatan pembinaan kemampuan membaca, menulis cerita, dan mengintegrasikan kegiatan literasi.²⁵

Adapun tahapan dalam meningkatkan budaya literasi menurut Septiary dan Sidabutar dalam Fifi dan M.Syahidul yaitu; 1) tahap perencanaan, perpustakaan sekolah melakukan berbagai Langkah untuk mendukung program meingkatkan

²⁵ Ariani, D. N., & Hamdan, H, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol.4*. diakses pada tanggal 18 Agustus 2022 pada situs: <http://sjuurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsdarticleview2965>.

budaya literasi dengan menyusun strategi sebagai pedoman kegiatan pembelajaran. 2) tahap pembiasaan, mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan budaya literasi sehari – hari dengan berbagai hal seperti bercerita dan berbagai cerita di depan kelas, membaca nyaring, menulis, menghafal dialog, membaca mandiri, membaca bersama dan berdiskusi. 3) tahap penilaian, berupa penilaian formal yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung, atau penilaian sumatif yang dilakukan pada akhir semester untuk memberikan pengambilan keputusan untuk tahap selanjutnya.²⁶

Selain itu, menurut Yustinus dalam tahapan untuk meningkatkan budaya literasi siswa dibagi menjadi 3 tahap kegiatan yang akan dilakukan, yakni tahap pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi. Ketiga tahap tersebut dipaparkan sebagaimana berikut ini:

1. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan tim pelaksanaan program, pengoordinasian awal untuk merencanakan program, penyusunan program dan rencana anggaran dan pemberian sosialisasi.
2. Pada tahap pelaksanaan, ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yakni kunjungan ke perpustakaan, membaca buku nonpelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, membuat madding di setiap kelas, membuat pohon literasi di setiap kelas, posterisasi sekolah, membuat dinding motivasi di setiap kelas, membuat sudut baca, dan mengadakan lomba karya literasi antar kelas.

²⁶ Fifi Widya Chomaryani Dan Mohammad Syahidul Haq, Pengembangan Program Literasi Sekolah, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.0, No.3.

3. Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian keterlaksanaan program sejak awal sampai dengan akhir tahun pelajaran. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh anggota tim GLS. Pelaksanaan evaluasi tersebut, masing-masing koordinator bidang memberikan gambaran pelaksanaan program, baik kelebihan maupun kendala yang dihadapi saat program diimplementasikan. Hasil evaluasi dijadikan dasar perbaikan pada periode berikutnya.²⁷

Jika indikator dalam tahapan pelaksanaan budaya literasi sudah terpenuhi, maka sekolah dan perpustakaan tetap harus bisa mempertahankan serta terus melakukan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan budaya literasi siswa di sekolah.

²⁷ Yustinus Budi Setyana, literasi sekolah: tantangan dan strategi pelaksanaan, tahun 2020. Diakses pada tanggal 6 Mei 2023 pada situs: <https://jgdd.kemdikbud.go.id/index.php/jgdd/article/download30/12>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian tertentu agar dapat memperoleh data-data yang diperlukan dan menjadikan suatu pembahasan terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistis, aktual, nyata pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁸

Berdasarkan rancangan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam terhadap strategi perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Aceh barat Daya yang beralamat di jl. Pendidikan No. 80 Kuta Tinggi, Kec. Blangpidie, Kab. Aceh barat daya

²⁸Ajat Rukajat, *Pendekatan Kualitatif: Qualitatif Research Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6.

dengan durasi penelitian 1 bulan pada bulan Oktober 2022.

Alasan penulis memilih MAN 1 Aceh Barat Daya sebagai lokasi penelitian dikarenakan budaya literasi menjadi tujuan penting di lingkungan sekolah dan belum pernah diadakan penelitian mengenai dengan strategi perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi pada tujuan atau fokus dengan intisari dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian.²⁹ Peneliti memfokuskan untuk meneliti strategi yang digunakan perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 1 Aceh barat Daya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁰ Objek penelitian adalah masalah, isu atau problem yang dikaji, diteliti dan diselidiki dalam penelitian. Dengan istilah lain, objek penelitian merupakan hal yang

²⁹Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 39

³⁰Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus*, Cet 1, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 152

menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.³¹ Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 3 orang tenaga perpustakaan di MAN 1 Aceh Barat Daya. Sedangkan objeknya adalah strategi perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi.

E. Kredibilitas Data

Kredibilitas data merupakan tingkat ukuran suatu kebenaran atas data yang telah dikumpulkan atau derajat kepercayaan data dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian, agar hasil penelitian dikatakan sesuai konteks, maka penelitian kualitatif perlu melewati uji kredibilitas yang terdiri dari 6 cara yaitu: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi lain, dan member check.³²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data yaitu dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata masih tidak benar, maka peneliti melakukan

³¹Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2020), hlm. 45

³²Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 394

pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan cara memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

3. *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya sudah valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau

informan.³³

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari suatu hal yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab sehingga dapat diinstruksikan makna suatu topik tertentu.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.³⁵ Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu.

Pertanyaan-pertanyaan yang dipersiapkan yang berkaitan dengan strategi peningkatan budaya literasi siswa dan kendala dalam penerapannya. Kemudian saat wawancara satu persatu pertanyaan diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Tujuan dari pedoman wawancara untuk menuntun si pewawancara dalam melakukan wawancara dengan narasumber. Wawancara

³³ Firdaus, Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Cet 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 107

³⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet 27, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 331

³⁵ Moleong dalam Sigit Hermawan, Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, Cet 1, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm. 76.

dilakukan terhadap 3 orang tenaga perpustakaan yaitu kepala perpustakaan dan 2 orang tenaga perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan memperkuat data tentang hal – hal yang berkaitan dengan strategi perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya. Penelitian ini menggunakan alat bantu seperti handphone, alat tulis, dan alat rekam untuk memastikan data yang terkumpul selama wawancara lengkap dan tidak terpotong – potong.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.³⁶ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan keterangan-keterangan mengenai strategi perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa dan kendala dalam penerapannya untuk mendukung kelengkapan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lainnya, sehingga data mudah dipahami dan semua dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁷ Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁶ Albi anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet 1, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 145

³⁷Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, hlm. 334

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Jadi, dengan cara ini data penelitian yang sangat banyak, dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Mengambil data hasil wawancara, hasil observasi dipilah-pilah diambil yang penting untuk penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang jumlahnya cukup banyak. Kemudian mencatat dan merangkum dengan memilih poin-poin pokok yang berhubungan dengan variabel penelitian serta membuang yang tidak diperlukan. Sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data, sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data yang begitu banyak yaitu data yang berbentuk deskripsi.³⁹ Penyajian data yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah menampilkan data dalam bentuk deskriptif dari informasi yang tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan. Penyajian data penelitian ini dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

³⁸Muhammad Ilyasin, dkk, *Teoritis dan Agama: Konstruksi Teologi Teoantroposentris* cet 1, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 30

³⁹ ³⁹Muhammad Ilyasin, dkk, *Teoritis dan Agama: Konstruksi Teologi.....*, hlm. 30

sementara, dan mungkin akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal tahap, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid dan konsisten) saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat digunakan.⁴⁰

Pada tahap ini, penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan merangkum hasil analisis data dan menyajikannya dalam bentuk analisis deskriptif.



⁴⁰Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif/ Kualitatif*, cet 1 (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), hlm. 68

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya

Perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya merupakan perpustakaan sekolah yang berada di pusat pembelajaran Man 1 Aceh Barat Daya dan berada di bawah naungan Kementerian Agama RI yang terletak di dalam kompleks gedung sekolah Man 1 Aceh Barat Daya. Sejarah singkat tentang perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya mulai didirikan pada awal tahun 2015 yang ketika itu masih dalam status rintisan (belum ada SK Pendirian), dan barulah perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya diresmikan dan telah mempunyai gedung sendiri secara permanen pada tahun 2013 tepatnya pada tanggal 13 desember 2013.

Seiring berjalannya waktu perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya sudah mengalami tiga kali pergantian kepemimpinan dan sekarang dikepalai oleh oleh ibu Dra. Husnidar. Banyak inovasi dalam meningkatkan budaya literasi yang dilahirkan di perpustakaan ini. Karena hal inilah perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya telah banyak mendapatkan prestasi dalam berbagai lomba yang telah diikuti. Prestasi yang diperoleh oleh MAN 1 ini, juga tidak terlepas dari usaha pihak sekolah. Seluruh pihak sekolah juga berpartisipasi dalam melancarkan keberhasilan dari strategi perpustakaan untuk meningkatkan budaya literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya.⁴¹

⁴¹<https://ialeksis.com/soki/man-1-abdy-perpustakaan-terbaik-aceh-telah-mengukir-segudang-prestasi/>, pada tanggal 20 Desember 2022.

2. Visi Dan Misi Perpustakaan Man 1 Aceh Barat Daya

a. Visi Perpustakaan Man 1 Aceh Barat Daya, antara lain:

1. Memiliki stabilitas iman, berakhlak mulia dan menjalankan syariat islam.
2. Unggul dalam mata pelajaran akademik dan non akademik.
3. Memiliki keterampilan hidup (*life skill*) sebagai bekal hidup mandiri.
4. Memiliki sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berkomponen.
5. Memiliki pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup sebagai upaya mencerdaskan anak bangsa.⁴²

b. Misi Perpustakaan Man 1 Aceh Barat Daya, antara lain:

1. Pengembangan organisasi dan sumber daya manusia.
2. Pengembangan sumber daya informasi tercetak dan elektronik.
3. Pengembangan layanan prima berbasis komputer.
4. Membantu peserta didik mendapatkan sumber bacaan dan bahan ajar dalam bentuk informasi melalui bacaan, surat kabar, majalah, referensi, brosur, film dan lain nya.

⁴² Sumber Data: Dokumentasi Profil Perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya

5. Mewujudkan sistem pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan kemudahan memperoleh informasi yang cepat dan tepat.
6. Menerapkan manajemen terbuka dan berpartisipasi ikhlas..
7. Mengelola informasi serta menyebar luaskan informasi.
8. Mewujudkan kualitas maupun kuantitas dari buku bacaan dan referensi.
9. Menerapkan administrasi Pustaka yang professional dan akuntabel.⁴³

3. Koleksi Perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya

Tabel 3.1 Koleksi cetak perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya

NO	JENIS KOLEKSI	JUMLAH (EKS)
1	Buku Fiksi	1.608
2	Buku Non Fiksi	3.139
3	Referensi	406
4	Buku Paket	6.422
5	E-Book	173
JUMLAH KESELURUHAN		11.748

(Sumber Data: Dokumentasi Profil Perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya)

⁴³ Sumber Data: Dokumentasi Profil Perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya

Tabel 3.2 Koleksi non cetak perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya

NO	JENIS KOLEKSI	JUMLAH
1	Peta	30
2	Globe	2
3	Kaset Pita	10
JUMLAH KESELURUHAN		42

(Sumber Data: Dokumentasi Profil Perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya)

4. Sarana dan prasarana perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya

Tabel 4.1 Sarana di perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI
1	Rak Buku	13	Baik
2	Rak Majalah	3	Baik
3	Rak Koran	2	Baik
4	Rak Audio Visual	3	Baik
5	Rak Koleksi Referensi	2	Baik
6	Meja Baca	23	Baik
7	Kursi Baca	25	Baik
8	Meja Kerja	5	Baik
9	Komputer	6	Baik
10	TV	1	Baik
11	Lcd Infocus	1	Baik
12	Proyektor	1	Baik
13	Rak Display Buku Baru	3	Baik
14	Mading	3	Baik
15	Loker	1	Baik
16	AC	4	Baik
17	Kipas Angin	3	Baik
18	Rak Sepatu	1	Baik
19	Gerobak Baca	1	Baik
20	CCTV	1	Baik
21	Sepeda Baca	1	Baik
22	APAR	1	Baik

(Sumber Data: Dokumentasi Profil Perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya)

Prasarana merupakan penguang yang umumnya merupakan fasilitas yang tidak bergerak, misalnya gedung dan ruangan. Perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya terletak di depan pintu gerbang masuk ke sekolah MAN 1 Aceh Barat Daya dan memiliki satu lantai dengan luas $10m \times 16m = 160m^2$. Dari ukuran tersebut terdiri dari beberapa area seperti: area baca, area rak buku, area baca lesehan, area baca hening, area layanan sirkulasi, area layanan internet, area baca anak, area referensi, area katalog/opac, area loker, area baca majalah atau koran dan ruang kepala perpustakaan.⁴⁴

5. Jam Buka Layanan Perpustakaan Di MAN 1 Aceh Barat Daya

Table 5.1 jam Buka Layanan Perpustakaan Di MAN 1 Aceh Barat Daya

No	Hari	Jam Buka Layanan Perpustakaan
1.	Senin-Kamis	08:00 - 14:15
2.	Juma'at	08:00 - 14:15
3.	Sabtu	08:00 - 14:15

(Sumber Data: Dokumentasi Profil Perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya)

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Rabu 18 Desember 2022

6. Data pengunjung dan peminjaman di perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya

Table 6.1 data pengunjung dan peminjaman di perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya

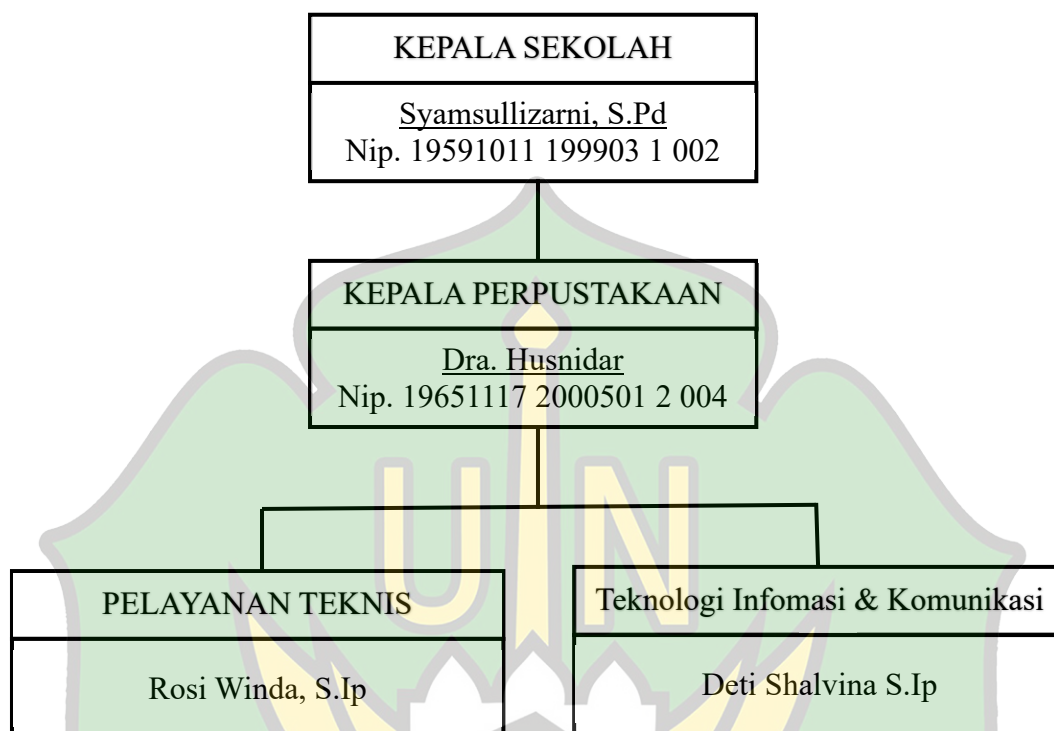
TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG	MEMINJAM BUKU
2019	515	3.320
2020	302	2.977
2021	548	3.415

(Sumber Data: Dokumentasi Profil Perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya)

Dari table diatas jumlah pengunjung dan pemimjaman mengalami penurunan yang signifikan dari pada tahun 2019, ini dikarenakan ada sekolah diliburkan karena adanya virus covid yang sedang melanda pada tahun 2020. Pada tahun 2021 mulai mengalami kenaikan lagi dengan jumlah diatas jumlah data pada tahun 2019.⁴⁵

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Rabu 18 Desember 2022

7. Struktur Perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya



(Sumber Data: Dokumentasi Profil Perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya)

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya dengan 3 informan penelitian ialah kepala perpustakaan (Dra. Husnidar) dan 2 tenaga perpustakaan yaitu ibu (Rosi Winda dan ibu Deti Shalvina), dengan menggunakan pedoman wawancara tentang strategi tenaga perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 1 (ABDYA) dan kendala yang dihadapi tenaga perpustakaan dalam menjalankan strategi peningkatakn budaya literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya, diperoleh data sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1.1. Strategi Yang Dilakukan Tenaga Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Man 1 Aceh Barat Daya

1. Membentuk TIM Literasi Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Husnidar selaku kepala perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya.

*“kami ada tim gerakan literasi madrasah dan SK nya setiap awal tahun dikeluarkan oleh kepala sekolah madrasah sebagai penanggung jawabnya, ketuanya ibu sendiri dan anggotanya terdiri dari pustakawan dan guru madrasah”.*⁴⁶

Selain itu peneliti juga mewawancarai ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya mengatakan bahwa:

*“Adanya tim gerakan literasi madrasah sudah ada sebelum saya bekerja disini, yang dibentuk pada tahun 2019 yang ketuanya adalah kepala perpustakaan sendiri.”.*⁴⁷

2. Kerjasama dengan warga sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Husnidar selaku kepala perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya, mengatakan bahwa:

*"Dalam meningkatkan budaya literasi siswa tentunya kami juga harus bekerjasama dengan guru – guru disekolah Di MAN 1 literasi yang bersangkutan dengan bakat minat pustaka ada membuka misalnya menjahit itu berkolaborasi dengan guru madrasah, karena kalau pustaka sendiri tidak mampu karena tidak punya skill kesitu maka dari itu kolaborasi dengan guru dan kepala madrasah ada juga membuka kelas berkebun dan bekerjasama dengan guru – guru yang paham bagian itu".*⁴⁸

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Husnidar, selaku kepala perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Husnidar, selaku kepala perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

Selain itu peneliti juga mewawancarai ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya mengatakan bahwa:

“Di perpustakaan itu biasanya guru sering juga membawa siswa untuk belajar disini, dan kami juga bekerjasama dengan osis yang memang dipilih sebagai pembina Pustaka dalam pembagian osis ada yang khusus bagian pustaka juga membantu kelancaran Gerakan literasi disekolah⁴⁹

3. Menyediakan Sarana Dan Prasarana Untuk Kebutuhan Pemustaka

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Husnidar selaku kepala perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya, mengatakan bahwa

“kami menyediakan berbagai macam koleksi, menyiapkan ruangan yang nyaman, bersih, dan indah, sehingga yang masuk bisa betah. Media yang digunakan adalah wifi, jadi mereka bisa mencari bahan sekolah bahkan ada siswa yang lupa waktu karena suka ke perpustakaan.koleksi buku, apapun koleksi yang ada itu sebelum dibeli direquest dulu sama pengguna atau siswa, maka kami menyediakan masukan/saran pemustaka kartu box request, itu kartu yang diberikan kepada pengguna untuk menulis apa saja yang mau atau mereka inginkan dan kami juga menyediakan E-book yang koleksinya bisa diakses lewat web, tapi webnya masih local belum bisa diakses keluar atau orang luar MAN, kedepannya pihak perpustakaan akan berusaha untuk mengelola web itu agar bisa diakses oleh orang luar. Kemudian untuk koleksi perpustakaan MAN tidak termasuk buku paket, karena adanya buku paket diperpustakaan hanya akan merusak perpustakaan. Maka dari itu buku paket ditempatkan pada pojok baca dikelas data di perpustakaan cuman mengindektifik, menyampul dan memberi nomer buku dan penanggung jawab buku itu sepenuhnya diberikan atau diserahkan kepada ketua kelas dan wali kelas karena buku paket bukan koleksi perpustakaan.”⁵⁰

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Husnidar, selaku kepala perpustakaan MAN 1 (ABDYA) , Selasa 13 Desember 2022

Selain itu peneliti juga mewawancarai ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya mengatakan bahwa:

*"Dalam melengkapi koleksi kami juga bekerjasama perpustakaan daerah, perpustakaan kejaksaan wilayah, perpustakaan kementerian agama, perpustakaan sekolah SMA di lingkungan kabupaten, perpustakaan SLB karena kami juga memiliki koleksi brailler dan juga ada dengan perpustakaan luar."*⁵¹

Peneliti juga mewawancarai Deti Shalvina selaku tenaga perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya mengatakan bahwa:

*"Di perpustakaan kami ada internet, komputer berbagai macam koleksi, ada juga ac dan opac yang membantu siswa dalam menemukan referensi yang mereka butuhkan di perpustakaan."*⁵²

4. Menyebarkan informasi untuk mendorong minat baca siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Husnidar selaku kepala perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya, mengatakan bahwa:

*"kami juga ada pohon literasi yang berisi ringkasan informasi – informasi umum dan ada pohon rekomendasi yang isinya tentang informasi singkat rekomendasi buku yang sudah kami baca lalu kami tuliskan di daun – daunnya lalu kami juga membuat kata – kata motivasi baik dilangit – langit ruangan, dimeja, dan di dinding perpustakaan itu agar meningkatkan literasi minat baca siswa dan pentingnya membaca."*⁵³

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Deti Shalvina selaku tenaga perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Husnidar, selaku kepala perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

Selain itu peneliti juga mewawancarai ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya mengatakan bahwa:

*"Kami membuat perpustakaan lebih nyaman, lebih menarik dengan berbagai atribut yang ada diperpustakaan, ada pohon literasi, ada pohon rekomendasi ada juga dilangit langit ruangan kata kata motivasi, dimeja - meja ada juga, kami membuat motivasi motivasi untuk dibaca, jadi mereka bisa melihat dan memeotivasi mereka untuk lebih meningkatkan minat baca mereka."*⁵⁴

5. Memberikan Penghargaan Setiap Tahun Bagi Siswa Yang Sering Berkunjung Ke Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Husnidar selaku kepala perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya, mengatakan bahwa:

*"Setiap akhir tahun pembelajaran kami memberikan reward siapa yang paling banyak membaca buku di perpustakaan akan di kasih hadiah yang akan dilihat dari jurnal catatan buku yang telah dibaca".*⁵⁵

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Deti Shalvina selaku tenaga perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya beliau mengatakan:

*"Dari perpustakaan juga ada memberikan reward jadi mereka lebih tertarik karena usaha mereka diapresiasi oleh perpustakaan dan ada duta baca setiap tahun, pemberian reward kepada pemustaka yang aktif."*⁵⁶

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Husnidar, selaku kepala perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

Peneliti juga mewawancarai Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya mengatakan bahwa:

“ Setiap siswa yang berkunjung ke perpustakaan akan dimasukkan namanya ke dalam buku dan kemudian diakhir tahun nanti akan dilihat siswa-siswa yang melakukan memanfaatkan buku di perpustakaan sebanyak apa dan akan diberikan hadiah kepada yang paling rajin ke perpustakaan”.⁵⁷

6. Menyediakan pojok baca, gerobak baca dan sepeda baca dalam kemudahan berliterasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Husnidar selaku kepala perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya, mengatakan bahwa:

*“Mendekatkan bahan literasi itu dengan kondisi pengguna, adanya pojok baca dikelas yang diletakkan disetiap ruangan kelas, di uks ada pojok baca, di lab MIPA ada pojok baca, dan diruangan terbuka yaitu seperti gerobak baca dan sepeda baca. Itu juga tujuan akhirnya adalah memperdayakan atau membudayakan literasi madrasah. Selain itu guru juga ikut serta untuk membantu budaya literasi siswa.”*⁵⁸

Selain itu peneliti juga mewawancarai ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya mengatakan bahwa:

“Untuk memudahkan siswa dalam memenuhi bahan literasi kami membuat pojok baca yaitu pojok Pustaka kelas, pojok baca Kesehatan, pojok baca pramuka, pojok baca kenali diri, pojok baca kesenian, dan islami corner (mushala). Ada juga sepeda baca itukan diisi buku buku dikelilingin diseluruh lingkungan sekolah, kalau gak keperpustakaan bisa baca disepeda baca dan ada juga gerobak baca, gerobak baca tersebut kami tempatkan ditaman depan kantor sekolah jadi mereka tidak mesti keperpustakaan bisa

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Husnidar, selaku kepala perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

juga di gerobak baca, bisa juga diperpustakaan. Adanya osis yang memang dipilih sebagai pembina Pustaka dalam pembagian osis ada yang khusus bagian Pustaka yang membantu kami mengelola sepeda baca dan gerobak baca.”⁵⁹

Peneliti juga mewawancarai Deti Shalvina selaku tenaga perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya mengatakan bahwa:

“Memilih program yang paling tepat untuk meningkatkan minat baca melihat dulu anak anak bagaimana cara paling ampuh dalam meningkatkan minat baca ya seperti adanya pojok baca, sepeda baca dan gerobak baca.”⁶⁰

7. Melakukan Promosi Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Husnidar selaku kepala perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya, mengatakan bahwa:

“itu biasanya diawal tahun pembelajaran ada informasi yang diberikan kepada siswa baru yaitu apa fungsi perpustakaan, apa itu literasi dan apa saja layanan yang diperoleh dan hal lain sebagainya.”⁶¹

Selain itu peneliti juga mewawancarai ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya mengatakan bahwa:

“ Di sekolah kami pihak perpustakaan juga ada mengadakan acara kegiatan bazar buku, yang di laksanakan setiap setahun sekali dan kami juga ada mengundang instansi dari luar guna untuk memperkenalkan perpustakaan kami juga kami juga ada menyediakan tiga majalah

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Deti Shalvina selaku tenaga perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Husnidar, selaku kepala perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

dinding disini, setiap mading berisi informasi – informasi tentang perpustakaan yang membuat mereka makin menarik untuk meningkatkan budaya literasi di perpustakaan.”⁶²

Peneliti juga mewawancarai Deti Shalvina selaku tenaga perpustakaan

MAN 1 Aceh Barat Daya mengatakan bahwa:

“Kami dari pihak perpustakaan juga ada mencetak buku panduan perpustakaan, brosur, pamlet, poster perpustakaan, madding media social dan membuat berbagai lomba di perpustakaan tujuannya untuk mempromosikan perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya”.⁶³

8. Membentuk Gerakan literasi sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Husnidar selaku kepala perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya, mengatakan bahwa:

“sebelum pembelajaran dimulai antara hari kamis sama hari sabtu ada namanya pembiasaan, pembiasaan itu biasanya di isi dengan membaca atau menerjemahkan bahasa-bahasa misalnya bahasa Inggris dan bahasa Arab itu yang dilakukan di dalam kelas masing – masing. Kemudian yang lain berbentuk kunjungan dihari jumat yang disebut Muhazarah karena pada prinsipnya yang namanya literasi itu bukan hanya membaca dan menulis, literasi itu juga merangkap sekaligus tentang apa yang dibaca dan apa yang dipahami kemudian diimplementasikan. Di Pustaka itu sebenarnya membawa siswa bagaimana menyukai buku, bisa menghasilkan sesuatu jadi kami juga ada bimbingan belajar diperpustakaan, jadi kalau ada siswa yang memiliki kendala mendapatkan informasi dan kalau ada siswa yang hobi menulis atau lain sebagainya itu bisa kami bantu mengarahkan dan membimbing siswa – siswa untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Di MAN 1 sudah ada beberapa siswa yang menerbitkan buku yang ber ISBN yang sudah diakui tingkat nasional. Kemudian juga bentuk – bentuk antologi cerpen, puisi, karangan – karangan bebas atau bunga rampai.”

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Deti Shalvina selaku tenaga perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

Selain itu peneliti juga mewawancarai ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya mengatakan bahwa:

*“kalau pagi sebelum masuk itu gurunya suruh hafal bahasa arab dan bahasa inggris, kami juga ada kegiatan muhazarah setiap jumat yang dibimbing oleh guru setelah berakhir muhazarah itu akan memberikan synopsis atau kesimpulan oleh siswa”.*⁶⁴

2.1.Kendala Dan Upaya Yang Dihadapi Tenaga Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di MAN 1 Aceh Barat Daya

a. Kendala Yang Dihadapi Tenaga Perpustakaan Dalam Menjalankan Strategi Peningkatan Budaya Literasi Di MAN 1 Aceh Barat Daya

1. Kurangnya anggaran dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Husnidar selaku kepala perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya, mengatakan bahwa:

*"Kendala kita pada anggaran dana masih kurang atau kecil, karena masih bergantung pada madrasah sendiri, jadi agak menghambat program yang ingin kami jalankan, dalam segi pengadaan koleksi juga dan kurangnya pelatihan untuk pustakawan, kurangnya sumberdaya manusianya yang harus di tingkatkan."*⁶⁵

2. Ruangan yang sempit

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Husnidar, selaku kepala perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Husnidar selaku kepala perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya, mengatakan bahwa:

"Ruangan juga kurang atau belum memenuhi keinginan, jika dilihat dari jumlah pengguna yang lebih dari 500 orang itu rasanya masih sempit dan masih kurang."⁶⁶

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya, beliau mengatakan:

"Kendalanya menurut kami ruangan nya perlu diperluas lagi, karena terlalu kecil untuk bisa menampung koleksi dan fasilitas lainnya."⁶⁷

b. Upaya Yang Dilakukan Tenaga Perpustakaan Dalam Menghadapi Kendala Strategi Peningkatan Budaya Literasi Di MAN 1 Aceh Barat Daya

1. Mengajukan permintaan anggaran ke pihak sekolah dan instansi terkait.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Husnidar selaku kepala perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya, mengatakan bahwa:

"kami meminta penambahan anggaran dana dari instansi terkait dan berkerjasama dengan perpustakaan instansi-instansi lainnya, menambah pengetahuan yang lebih atau keterampilan yang lebih sebagai tenaga perpustakaananya."⁶⁸

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Husnidar, selaku kepala perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Husnidar, selaku kepala perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

2. Menyediakan pondok baca, gerobak baca dan sepeda baca.

.Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Husnidar selaku kepala perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya, mengatakan bahwa:

"karena ruangan perpustakaan yang agak sempit, kami juga menyediakan jambo baca di samping perpustakaan, jadi pemustaka bisa membaca di jambo baca. Adanya gerobak baca dan sepeda baca juga membantu kami dalam mengatasi kendala ini, jadi para siswa bisa membaca di mana mereka suka"⁶⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 Aceh Barata Daya, beliau mengatakan:

"Kalau kami buat kegiatan di dalam perpustakaan pasti tidak bisa masuk semua, jadi kami sering membuat kegiatan di luar perpustakaan."⁷⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan perolahan data yang didapati dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan langsung bahwa strategi perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa serta kendala yang dihadapi pengelola perpustakaan dalam menjalankan stretegi peningkatan budaya literasi siswa di MAN 1 Aceh Barat Daya, yaitu sebagai berikut.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Husnidar, selaku kepala perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rosi Winda selaku tenaga perpustakaan MAN 1 (ABDYA), Selasa 13 Desember 2022

2.1.Strategi Yang Dilakukan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala perpustakaan ibu Dra. Husnidar dan 2 tenaga perpustakaan ibu Rosi Winda dan Deti Shalvina untuk menerapkan strategi perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa di MAN 1 Aceh Barat Daya, adalah sebagai berikut:

1. Membentuk TIM Literasi Sekolah

Dalam mencapai keberhasilan perpustakaan, strategi perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 1 (ABDYA), tidak terlepas dari adanya pembentukan TIM Literasi Sekolah dan Gerakan Literasi Sekolah. Tujuan pembentukan TLS adalah untuk membantu para guru membuat dan menyepakati petunjuk praktis pelaksanaan program GLS di tingkat sekolah.⁷¹ Secara lebih khusus, supaya tugas pokok dan fungsi lebih fokus dan terjaga, kepala sekolah perlu pembentukan TIM Literasi Sekolah (TLS) yang dikuatkan dengan keputusan (SK). TLS merupakan tulang punggung yang memperkuat dan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terbentuknya TIM Literasi Madrasah merupakan satu strategi untuk memaksimalkan program - program wajib baca bagi siswa – siswi MAN 1 (ABDYA) sesuai dengan isi SK tentang pembentukan TLS. Tim Gerakan literasi madrasah ini SK nya

⁷¹ Dwi Setyawan Dan Rosalin Ismayoeng Gusdian, Penguatan Habitus Literasi: Sebuah Cara Pendamping TIM Literasi Sekolah (TLS), Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.11, No.3, September, 2020.

dikeluarkan setiap tahun oleh kepala sekolah madrasah sebagai penanggung jawabnya, ketuanya kepala perpustakaan dan anggotanya terdiri dari tenaga perpustakaan dan guru – guru di Madrasah.

2. Kerjasama dengan warga Sekolah

Menurut Sinaga tugas perpustakaan sekolah adalah untuk melayani para peserta didik secara optimal dalam melayani pemustaka. Dalam upaya pelayanan terhdap pemustaka, maka diperluka adanya kerjasama dengan berbagai pihak. Kerjasama dengan staf sekolah, siswa, dan para orangtua siswa.⁷² Kerjasama ini dilakukan untuk meningkatkan dan memelihara efesien dan efektivitas proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Dra. Husnidar dan ibu Rosi Winda didapatkan bahwa, untuk mencapai keberhasilan strategi perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 1 (ABDYA), tidak terlepas kerjasama dengan warga sekolah yang dilakukan dalam bentuk kerjasama antara guru dan tenaga perpustakaan untuk memaksimalkan program - program budaya literasi bagi siswa – siswi MAN 1 (ABDYA). Keikut sertaan osis yang dipilih sebagai pembina pustaka juga sangat mendukung program budaya literasi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan MAN 1 (ABDYA) berjalan dengan baik.

⁷² Umu Baroroh, “*Hubungan Kerjasama Guru Dan Pustakawan Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Di MAN 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah*”, Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013. Hlm 2.

3. Menyediakan Sarana Dan Prasarana Untuk Kebutuhan Pemustaka

Sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung seluruh kegiatan perpustakaan berjalan dengan baik, sehingga membuat pemustaka merasa nyaman dan dapat menemukan informasi yang sesuai kebutuhan dengan mudah. Menurut Juangtara dan Trihantoyo dalam Kasmawati dan Astina salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa berkunjung di perpustakaan yaitu keadaan lingkungan fisik yang memadai, maksudnya adalah kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dan memadai membuat siswa merasa kebutuhan terdukung oleh sarana dan prasarana perpustakaan yang disediakan, sehingga siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk berkunjung ke perpustakaan.⁷³ Maka tenaga perpustakaan perlu memperhatikan sarana dan prasarana di perpustakaan. Hal tersebut diterapkan oleh tenaga perpustakaan MAN 1 (ABDYA) dengan memfasilitasi,

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala dan 2 tenaga perpustakaan MAN 1 (ABDYA) bahwa dalam membantu memenuhi kebutuhan koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka, maka pihak perpustakaan menyediakan kartu box request agar para siswa bisa menuliskan buku yang mereka butuhkan dan perpustakaan juga melakukan kerjasama dengan perpustakaan lain dengan tujuan agar siswa MAN 1 Aceh Barat Daya lebih literasi terhadap dunia luar. Perpustakaan ini juga menyediakan E-book yang

⁷³ Kasmawati Dan Astina, Pengaruh Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Minat Kunjungan Siswa Di SMA Negeri 11 Bone, Vol. 2, No. 1, Februari, 2022. Hlm 19.

koleksinya bisa diakses melalui web yang cuman bisa diakses melalui komputer yang disediakan di dalam perpustakaan.

Selain itu, untuk koleksi buku paket tidak di tempatkan di dalam perpustakaan sekolah, melainkan di pojok baca kelas yang tugas dari perpustakaan hanya mengidentifikasi, menyampul, dan memberikan nomer buku dan penanggung jawab buku tersebut diserahkan kepada wali kelasa dan ketua kelas. Bisa disimpulkan bahwa sarana dan prasaran yang dilakukan oleh perpustakaan sudah memudahkan siswa dan guru dalam mendapatkan informasi sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penggunaanya.

4. Menyebarkan informasi untuk mendorong minat baca siswa

Dalam meningkatkan budaya literasi siswa tenaga perpustakaan juga harus memiliki ide yang kreatif untuk menarik daya minat baca siswa. Perpustakaan sekolah harus bisa menyelamatkan anak didik dari kerteperukan kemampuan berliterasi. Menurut Tarigan dalam Alifiaces Dear P.C Minat baca sendiri adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakn oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis.⁷⁴

Dalam hal ini, perpustakaan MAN 1 (ABDYA) melakukan penyebaran informasi dengan ide – ide kreatif untuk mendorong minat baca siswa. Berdasarkan hasil wawancara yng didapat, maka dapat disimpulkan strategi perpustakaan melalui penyebaran informasi bertujuan untuk mendorong minat

⁷⁴ Alifiaces Dear P.C, Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Strategi PQ4R Di Kelas 3 SDN Carat 2 Gempol, diakses pada tanggal 8 Mei 2023 pada situs: <https://eprints.umsida.ac.id/3068/1/144%20Alifiacesa%20Dear%20PC.pdf>.

baca siswa dengan cara adanya pohon literasi, pohon rekomendasi membuat kata – kata motivasi dilangit – langit ruangan dan di meja, agar menarik minat baca siswa sekaligus membiasakan siswa untuk membaca.

5. Memberikan Penghargaan Setiap Tahun Bagi Siswa Yang Sering

Berkunjung Ke Perpustakaan

Reward menurut Suharsimi dalam Nurlela Adalah pemberian kepada seseorang karena sudah mendapatkan prestasi dengan yang dikehendaki.⁷⁵ Program ini dilakukan oleh pihak perpustakaan setiap akhir tahun pembelajaran, yaitu dengan memberikan reward ini kepada siapa yang paling banyak membaca buku yang dilihat melalui jurnal catatan buku yang telah dibaca dan pemberian penghargaan juga diberikan kepada siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa – siswi yang paling aktif ke perpustakaan MAN 1 (ABDYA). Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan siswa semakin antusias, rajin ke perpustakaan dan meningkatkan budaya literasi siswa.

6. Menyediakan pojok baca, gerobak baca dan sepeda baca dalam kemudahan berliterasi

Kemudahan akses terhadap layanan perpustakaan sangat diperlukan agar akses informasi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar semakin mudah ditemui warga sekolah. pengadaan pojok baca, sepeda baca dan gerobak baca

⁷⁵ Nurlela, "Pengaruh Pemberian Reward Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pengguna Di Perpustakaan Mtsn Banda Aceh", Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020, hlm 17.

dijadikan untuk meningkatkan kualitas baca siswa. Selain memberikan kemudahan bagi siswa, menyediakan pojok baca ini bukan hanya ada didalam kelas, ada pojok baca kesehatan, pojok baca pramuka, pojok baca kenali diri, pojok baca kesenian, dan islami corner (mushala) dan diruangan terbuka yaitu seperti gerobak baca dan sepeda baca sepeda baca dan gerobak baca mampu menarik perhatian pembaca dari segi penampilannya dan meningkatkan kebiasaan berliterasi. Hal ini selaras dengan Undang – Undang Nomor 43 tahun 2017 tentang perpustakaan untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, mengolah dan menyebarkan karya-karya informasi dan karya ilmiah kepada pengguna.⁷⁶

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi penyediaan pojok baca, sepeda baca dan gerobak baca yang ada di MAN 1 (ABDYA) telah berpengaruh pada budaya literasi siswa dengan mendekatkan bahan bacaan kepada siswa sangat membantu perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 1 (ABDYA).

7. Melakukan Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan dilakukan untuk mengenalkan seluruh aktivitas yang ada di perpustakaan dari segi fasilitas, koleksi, dan jenis layanan kepada pengguna perpustakaan. Menurut Shihabuddin dalam Nedia bahwa promosi perpustakaan adalah Langkah yang dapat dilakukan perpustakaan untuk

⁷⁶ Muhammad Halim, Pojok Baca Sebagai Wadah Kegiatan Edukasi Dan Rekreasi. Diakses pada tanggal 8 Mei 2023 pada situs: <https://edoo.id/2023/01/pojok-baca-sebagai-wadah-kegiatan-edukasi-dan-rekreasi/>.

meningkatkan pemanfaatan perpustakaan.⁷⁷ Tujuan diadakannya promosi perpustakaan dilakukan untuk meningkatkan minat kunjung di perpustakaan dan meningkatkan budaya literasi siswa disekolah.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa Promosi yang diadakan di perpustakaan MAN 1 (ABDYA) ini sudah sangat baik dalam meningkatkan budaya literasi siswa yang dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang perpustakaan kepada siswa baru (orientasi perpustakaan), membuat kegiatan bazar buku, mencetak buku panduan perpustakaan, brosur, pamlet, poster perpustakaan, madding, media sosial, dan membuat lomba di perpustakaan MAN 1 (ABDYA), telah berdampak pada motivasi baca dan belajar siswa yang akhirnya terbentuk budaya literasi di Madrasah.

8. Membentuk Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah adalah Gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen yang tentunya perpustakaan harus bekerjasama dengan guru disekolah. Dalam hal ini Gerakan literasi dibagi menjadi tiga tahapan yaitu berupa pembiasaan membaca peserta didik dengan kegiatan 15 menit membaca. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran.⁷⁸

⁷⁷ Nedia Amelia Qurrota A'yubin, "promosi perpustakaan pusat studi sosialasia asia tenggara universitas Gadjah mada Yogyakarta melalui media social, jurnal libria, vol.10, juni,2018.

⁷⁸ Yulisa Windasari, implementasi Gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter, jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan, vol.1, no.1, juli-desember, 2017.

Adapun tahapan pembiasaan yaitu kegiatan yang dilakukan pada setiap hari kamis dan sabtu membiasakan siswa dalam membaca, menerjemahkan dan menghafal kosa kata bahasa arab dan bahasa inggris. Kegiatan ini tentu akan meningkatkan budaya literasi siswa disekolah MAN 1 (ABDYA).

Pada tahap pengembangan dilakukan kegiatan muhadharah untuk mengembangkan kecakapan literasi siswa dan kepercayaan diri dalam berliterasi didepan khalayak ramai. Kegiatan ini juga melatih siswa dari segi menulis, merangkum dan mengimplentasikan apa yang telah dibaca.

Layanan bimbingan belajar dipergustakaan masuk pada tahap pembelajaran yang dilakukan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, memberikan pengarah dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan, strategi melakukan kegiatan bimbingan belajar di perpustakaan sekolah dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan informasi kepada siswa yang ingin mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

2.2.Kendala Yang Dihadapi Pengelola Perpustakaan Dalam Menjalankan Strategi Peningkatan Budaya Literasi Di MAN 1 Aceh Barat Daya

a. Kendala Yang Dihadapi Pengelola Perpustakaan Dalam Menjalankan Strategi Peningkatan Budaya Literasi Di MAN 1 Aceh Barat Daya

1. Kurangnya anggaran dana

Dalam menjalankan dan mengembangkan perpustakaan pastinya harus memiliki anggaran dana yang tidak sedikit apalagi dalam hal pengadaan

kebutuhan perpustakaan dan pengembangan sumber daya manusia di perpustakaan. Minimnya anggaran dana yang didapatkan menjadi salah satu hal yang dapat menghambat untuk menjalankan strategi perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 1 (ABDYA).

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa salah satu kendala dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya adalah minimnya anggaran dana yang diterima perpustakaan. Hal ini tentu menjadi kendala dalam menjalankan suatu program, pengadaan koleksi dan pengembangan sumber daya manusia di perpustakaan.

2. Ruangan yang sempit

Ruang perpustakaan merupakan tempat utama bagi siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Ruangan perpustakaan sudah seharusnya didesain dengan nyaman bagi pemustakanya. Selain tata ruangan, kebersihan serta keindahan juga harus diperhatikan mengingat kenyamanan pemustaka di perpustakaan menjadi poin penting dari peran perpustakaan itu sendiri. Ruangan yang sempit dan berantakan tentu akan mempengaruhi minat kunjungan siswa ke perpustakaan.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa, perpustakaan MAN 1 (ABDYA) memiliki kendala yaitu kondisi dari ruangan perpustakaan yang sempit sehingga tidak bisa menampung jumlah dari keseluruhan pemustaka yang ada di MAN 1 (ABDYA) serta terlalu kecil untuk bisa menampung koleksi dan

fasilitas lainnya, hal ini tentu akan mempengaruhi peningkatan budaya literasi siswa ke perpustakaan.

b. Upaya Yang Dilakukan Tenaga Perpustakaan Dalam Menghadapi Kendala Strategi Peningkatan Budaya Literasi Di MAN 1 Aceh Barat Daya

Berdasarkan wawancara dengan informan, ada beberapa upaya menghadapi kendala strategi budaya literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya dilakukan, sebagaimana penjelasan berikut:

1. Mengajukan permintaan anggaran ke pihak sekolah dan instansi terkait.

Dalam mengatasi kendala kekurangan dana, tenaga perpustakaan berinisiatif untuk melakukan kerjasama dengan perpustakaan lain, meminta anggaran dana dari instansi terkait, dan menambah pengetahuan dan keterampilan tenaga perpustakaan MAN 1 (ABDYA).

2. Menyediakan pondok baca, gerobak baca dan sepeda baca.

Dalam mengatasi kendala ruangan yang sempit, tenaga perpustakaan berupaya untuk membuat kegiatan budaya literasi di luar perpustakaan serta menyediakan jambo baca di samping perpustakaan, jadi pemustaka bisa membaca di jambo baca. Adanya gerobak baca dan sepeda baca juga memudahkan pihak perpustakaan untuk mengatasi kendala ini, dimana para siswa bisa membaca bukan hanya di perpustakaan tapi dimana mereka suka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari bab – bab terdahulu dapat disimpulkan berbagai hal penting:

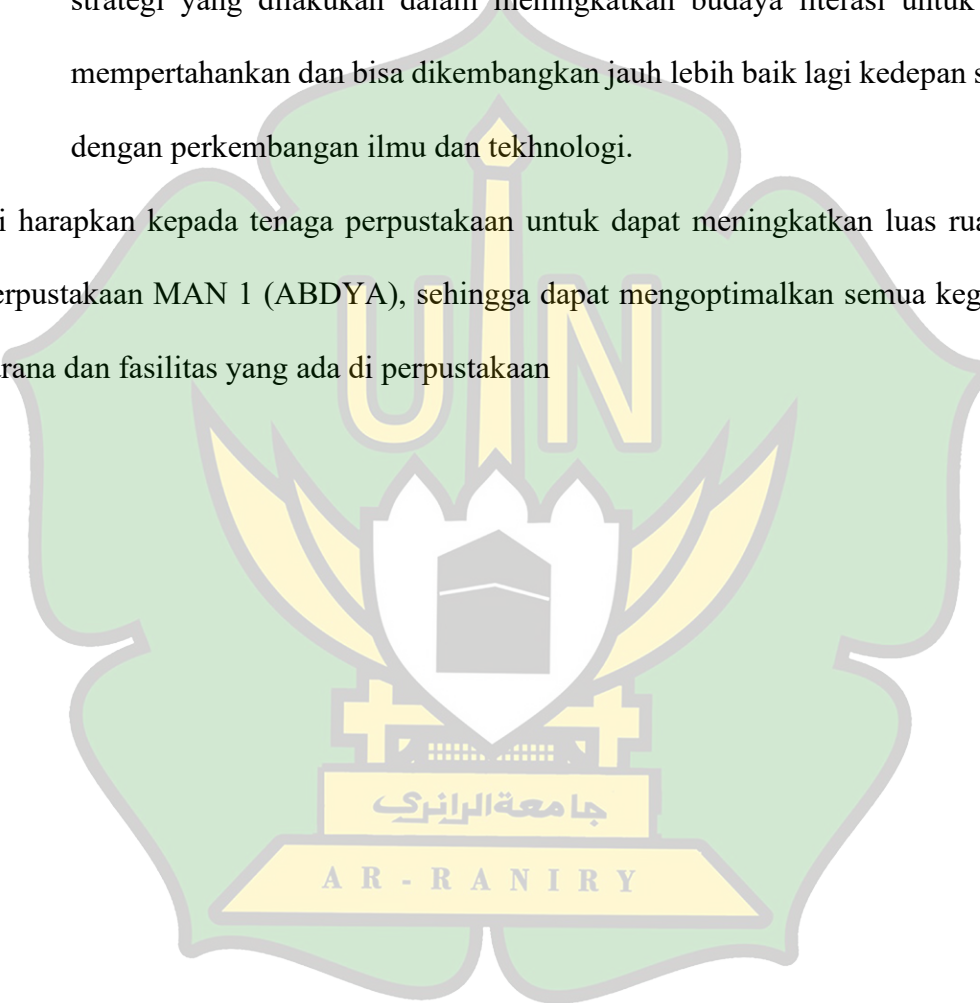
1. Strategi perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi siswa di Perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya yaitu: pembentukan TIM Literasi Sekolah; kerjasama dengan guru; menyediakan sarana dan prasarana untuk kebutuhan pemustaka; menyediakan pojok baca; gerobak baca dan sepeda baca dalam kemudahan berliterasi; menyebarkan informasi untuk mendorong minat baca siswa; pemberian reward terhadap pemustaka yang rajin ke perpustakaan; melakukan orientasi perpustakaan yang bertujuan untuk mempromosikan perpustakaan dan membentuk Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan budaya literasi siswa di perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya.
2. Kendala yang dihadapi pengelola perpustakaan dalam menjalankan strategi peningkatan budaya literasi di MAN 1 (ABDYA) adalah kurangnya anggaran dana dan ruangan yang sempit. Upaya yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan dalam menghadapi kendala – kendala tersebut ialah dengan mengajukan permintaan anggaran ke pihak sekolah dan instansi terkait dan menyediakan pondok baca, gerobak baca serta sepeda baca.

B. Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan diatas dapatlah direkomendasikan beberapa saran, yaitu:

1. Diharapkan kepada tenaga perpustakaan untuk dapat meningkatkan semua strategi yang dilakukan dalam meningkatkan budaya literasi untuk terus mempertahankan dan bisa dikembangkan jauh lebih baik lagi kedepan sesuai dengan perkembangan ilmu dan tekhnologi.

Di harapkan kepada tenaga perpustakaan untuk dapat meningkatkan luas ruangan perpustakaan MAN 1 (ABDYA), sehingga dapat mengoptimalkan semua kegiatan, sarana dan fasilitas yang ada di perpustakaan



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus, Cet 1, Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Ajat Rukajat, Pendekatan Kualitatif: Qualitatif Research Approach, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Albi anggito, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, cet 1, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Alifaces Dear P.C, Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Strategi PQ4R Di Kelas 3 SDN Carat 2 Gempol, diakses pada tanggal 8 Mei 2023 pada situs: <https://eprints.umsida.ac.id/3068/1/144%20Alifacesa%20Dear%20PC.pdf>.
- Anggita Ikko Nur Nugraheni, “Upaya Peningkatan Budaya Literasi Pada Peserta Didik Degan Sastra Populer Karya Andrea Hirata”, Prosiding Seminar Literasi IV, Semarang: Universitas PGRI, 2019, <http://conference.upgrisac.id/index.php/sn1/articel/view/773>, (diakses pada 27 November 2022).
- Ariani, D. N., & Hamdan, H, “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin”, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol.4. diakses pada tanggal 18 Agustus 2022 pada situs: <http://sjuurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsdarticleview2965>.
- Ashar Hidayah, pengembangan model TIL (the information literacy) tipe the big6 dalam proses pembelajaran sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi di sekolah, jurnal penelitian dan penalaran, vol.4, no.1. diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pada situs: <https://scholar.google.com/solar?q=%2Bintitle%22PENGEMBANGAN+MODEL+TIL+THE+INFORMATION+LITERACY+TIPE+THE+BIG6+DALAM+PROSES+PEMBELAJARAN+SEBAGAI+UPAYA+MENUMBUHKAN+BUDAYA+LITERASI+DI+SEKOLAH%22>.
- Biro Administrasi Kemahasiswaan Alumni dan Informasi (Bakai), Pengertian Strategi: Tujuan, Jenisnya, february 2022, diakses pada tanggal 26 April 2023 dari situs : <https://bakai.uma.ac.id/2022/02/05/pengertian-strategi->

tujuanjenisnya/#:~:text=Adapun%20tujuan%20dari%20pengertian%20stratEFI,satu
%20strategi%20dalam%20seumur%20hidup.

Clarissa Salsabila Ifany Sarl dan Zainal Arifin, “Strategi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Baca dan Budaya Baca Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 2 Sukoharjo”, *Jurnal Ilmu – Ilmu Budaya*, Vol. 23, No.1, Februari 2023. Diakses pada tanggal 3 Mei 2023 pada situs: <https://doi.org/10.24843/PJIIB.2023.v23.i01.p01>.

Corry Asmarany, *Strategi Perpustakaan Dalam Adabtasi Layanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Di Masa Pandemic Covid-19*, (*Jurnal*), 2021. Diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pada situs: https://www.academia.edu/81203200/STRATEGI_PERPUSTAKAAN_DALAM_ADABTASI_LAYANAN_PERPUSTAKAAN_UNIVERSITAS_MUHAMMADIYAH_YOGYAKARTA_UMY_DI_MASA_PANDEMI_COVID_19.

Dinny Sepiyana, “Strategi Perpustakaan Khusus Dalam Meningkatkan Kepuasan Pemustaka : Studi Kasus Perpustakaan Bank Indonesia Palembang”, *Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang*, 2019, hal 29-36.

Dwi Setyawan Dan Rosalin Ismayoeng Gusdian, *Penguatan Habitus Literasi: Sebuah Cara Pendamping TIM Literasi Sekolah (TLS)*, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.11, No.3, September, 2020.

Eris Juliansyah, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*, *Jurnal Ekonomak*, Vol. 3 No. 2 Agustus 2017. Diakses 21 Februari 2022 dari situs: <https://ejournal.stiepgri.ac.id/>.

Fifi Widya Chomaryani Dan Mohammad Syahidul Haq, *Pengembangan Program Literasi Sekolah*, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.0, No.3.

Firdaus, Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Cet 1, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Fitria Dwi Lestari, Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar, Jurnal Badicedu, Vol.5, No.6, tahun 2021. Diakses pada tanggal 3 Mei 2023 pada situs: <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- <https://ialeksis.com/soki/man-1-abdya-perpustakaan-terbaik-aceh-telah-mengukir-segudang-prestasi/>, pada tanggal 20 Desember 2022.
- Kasmawati Dan Astina, Pengaruh Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Siswa Di SMA Negeri 11 Bone, Vol. 2, No. 1, Februari, 2022. Hlm 19.
- Kasmira, “Strategi Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kabupaten Gowa”, (Skripsi). Fakultas Social Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makkasar, Makassar, 2020.
- Khairunnisa, “SMP-SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala Kalimantan Selatan” , Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2023.
- Laksmi, Strategi Perpustakaan Menerapkan Literasi Untuk Meningkatkan Imajinasi, Kreativita, inovasi, vol. 4, mo. 1, juni 2020. Diakses pada tanggal 5 Mei 2023 pada [situs: https://www.researchgate.net/publication/342660295_STRATEGI_PERPUS_TAKAAN_MENERAPKAN_LITERASI_UNTUK_MENINGKATKAN_IMAJINASI_KREATIVITAS_INOVASI](https://www.researchgate.net/publication/342660295_STRATEGI_PERPUS_TAKAAN_MENERAPKAN_LITERASI_UNTUK_MENINGKATKAN_IMAJINASI_KREATIVITAS_INOVASI).
- Lisa Nadya Irawan, “Strategi Perpustakaan Dalam Pelestarian Koleksi Muatan Local (Local Content):Studi Pada Dinas Perpustakaan Umum Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur”, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, 2018, hlm 39.
- Mardawani, Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif, Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2020.
- Moleong dalam Sigit Hermawan, Amirullah, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif, Cet 1, Malang: Media Nusa Creative, 2016.

- Muhammad Halim, *Pojok Baca Sebagai Wadah Kegiatan Edukasi Dan Rekreasi*. Diakses pada tanggal 8 Mei 2023 pada situs: <https://edoo.id/2023/01/pojok-baca-sebagai-wadah-kegiatan-edukasi-dan-rekreasi/>.
- Muhammad Ilyasin, dkk, *Teoritis dan Agama: Konstruksi Teologi Teoantroposentris cet 1*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Mursalim, *Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca Dan Menulis)*, Vol.3. No.1, Juni 2017. Diakses pada tanggal 4 Mei 2023 pada situs: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/519969>.
- Nedia Amelia Qurrota A'yubin, "promosi perpustakaan pusat studi sosialasia asia tenggara universitas Gadjah mada Yogyakarta melalui media social, jurnal *libria*, vol.10, juni,2018.
- Nurlela,"*Pengaruh Pemberian Reward Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pengguna Di Perpustakaan Mtsn Banda Aceh*", Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020, hlm 17.
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republic Indonesia Nomor 7 Tahun 2020, Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024.
- Putri Sahara, dkk, *strategi perpustakaan dan arsip daerah kabupaten konawe dalam meningkatkan minat dan budaya baca pada masyarakat*, Vol.2, No. 2, May 2022. Diakses pada tanggal 26 April 2023 dari situs: <https://ojs.uho.ac.id/index.php/pustakainf/article/view/25216/>.
- Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Samsuriyadi, "Strategi Pemerintah Kabupaten Bintan Dalam Meraih Penghargaan Piala Adipura Tahun 2015"(Naskah Publikasi). Fakultas Ilmu Social Dani lmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, 2017, hlm 8. Diakses pada tanggal 26 April 2023 pada situs: http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravit_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/02/E-Jurnal.pdf.

- Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah, Jurnal Menata, Vol. 2, No. 2, Juli – Desember 2019. Diakses 21 Februari 2022 dari situs: <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/menata/article/download/163/133/328>.
- Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cet 27, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suwardi Endraswara, “Strategi Pengembangan Budaya Literasi Sastra di Sekolah dan Masyarakat”, *Prosiding Senasbasa*, 2017, diakses tanggal 4 Januari 2022 pada situs [:http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/1738](http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/1738).
- Suwardi Endraswara, “Strategi Pengembangan Budaya Literasi Sastra di Sekolah dan Masyarakat”, *Prosiding Senasbasa*, 2017. diakses tanggal 4 Januari 2022 pada situs: <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/1738>. diakses tanggal 4 Januari 2022.
- Titania Elvindy Jafri, Strategi Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Membangun Budaya Literasi Bagi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19, 29 Juni 2022. Diakses pada tanggal 26 April 2023 dari situs: <https://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/10387>.
- Umu Baroroh, “Hubungan Kerjasama Guru Dan Pustakawan Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Di MAN 1 Kedungreja Cilacap Jawa Tengah”, Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yulisa Windasari, implementasi Gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter, jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan, vol.1, no.1, juli-desember, 2017.
- Yustinus Budi Setyana, Literasi Sekolah: Tantangan Dan Strategi Pelaksanaan, tahun 2020. Diakses pada tanggal 6 Mei 2023 pada situs: <https://jgdd.kemdikbud.go.id/index.php/jgdd/article/download30/12>.
- Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Gabungan, Jakarta: Kencana, 2017.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1670/Un.08/FAH/KP.004/1/2022

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :

1). Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS. (Pembimbing Pertama)

2). Nurul Rahmi, S.IP., M.A (Pembimbing kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Redhatul Munawarah Alja

Nim : 170503025

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Perpustakaan MAN 1 Aceh Barat Daya

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 21 Januari 2022

Dekan,

Fauzi

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan diteksanakan;
5. Arsip





**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS
ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2603/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Yth. Kepala Sekolah MAN 1 ACEH BARAT DAYA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : REDHATUL MUNAWARAH ALJA / 170503025
Semester/Jurusan: XI / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Blang Krueng, Ir. Lam Kuta.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI DI MAN 1 ACEH BARAT DAYA**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Desember 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 11 Februari
2023

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI ACEH BARAT DAYA
Jl. Mohd Syarief No : 38 Telp.(0659) 91116
email.manacehbaratdaya820@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 719 /Ma.01.162/Kp.0 1.2/12/2022

Berdasarkan surat dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Barat Daya Nomor :B-2603/Un.08/FAHI/PP.00.9/12/2022, Tanggal 13 Desember 2022 Prihal Mohon Izin Mengumpulkan Data Skripsi , dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya menerangkan bahwa :

Nama : Redhatul Munawarah Alja
NIM : 170503025
Prodi/ Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Benar yang nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian/ Pengumpulan Data sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul : "**Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di MAN 1 Aceh Barat Daya**" dari tanggal 13 Desember 2022 di Madrasah Aliyah Negeri Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya.

Demikian surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya dan terima kasih.

Blangpidie, 21 Desember 2022
Kepala



PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : REDHATUL MUNAWARAH ALJA
NIM : 170503025
JURUSAN : ILMU PERPUSTAKAAN
JUDUL : STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN
BUDAYA LITERASI DI MAN 1 ACEH BARAT DAYA

A. Strategi yang dilakukan tenaga perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya

1. Bagaimana budaya literasi yang di kembangkan di MAN I Aceh Barat Daya?
2. Kegiatan literasi apa saja yang dilakukan pustakawan di MAN 1 Aceh Barat Daya?
3. Apa saja strategi perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi di MAN I Aceh Barat Daya?
4. Apa tahapan – tahapan yang dilaksanakan dalam melakukan strategi peningkatan budaya literasi?
5. Apa hasil dari strategi peningkatan budaya literasi yang diterapkan di perpustakaan MAN 1 Aceh Barat daya?
6. Sumber daya apa saja yang di butuhkan oleh perpustakaan dalam mengatur strategi meningkatkan budaya literasi di perpustakaan?

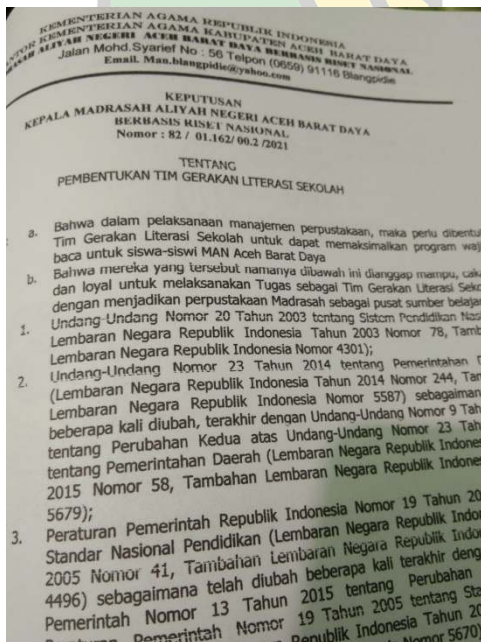
B. Kendala yang dihadapi tenaga perpustakaan dalam menjalankan strategi peningkatan budaya literasi di MAN I Aceh Barat Daya.

1. Apa kendala yang di hadapi pengelola perpustakaan dalam menjalankan strategi peningkatan budaya literasi di MAN 1 Aceh Barat Daya?
2. Apa upaya yang dilakukan pengelola perpustakaan dalam menghadapi kendala – kendala tersebut?

Lampiran Foto – Foto Penelitian



(Gambar 1: wawancara dengan tenaga perpustakaan)



KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI ACEH BARAT DAYA BERBASIS RISEI NASIONAL
Nomor : 82 / 01.162/ 00.2 /2021
Tanggal : 20 Januari 2021

Tim Gerakan Literasi MAN Aceh Barat Daya

Nama	Jabatan	Keterangan
Stamsulizarni, S.Pd	Penanggung jawab kegiatan	Kepala MAN Abaya
Dedi Husnidar	Ketua	Kepala Perpustakaan
Rosi Winda, S.Ip	Pustakawan	Petugas teknis
Dedi Shalvina, A.Md	Pustakawan	Pelugas Pelayanan / sirkulasi
Khastijah Marlina, S.Pd	Penyelaras Kualitas Materi	Guru Bahasa Indonesia
Salmun S.Ag.M.Pd	Penyelaras Kualitas bahan rujukan	Guru Bahasa Inggris
Harulillah Ahmiad, S.Pd	Penghimpun Materi dan Sumber Rujukan	Guru Biologi / IPA
Nella Yuliana, S.Pd	Penghimpun Materi dan Sumber Rujukan	Guru Kimia / IPA

Kepala Sekolah,

(Gambar 2: Dokumentasi SK pembentukan TIM Literasi Madrasah)



(Gambar 3: pojok – pojok baca yang ada di MAN 1 ABDYA)



(Gambar 4: sepeda baca, gerobak baca, jambo baca)



(Gambar 5: kegiatan muhazarah)



(Gambar 6: Pohon Literasi dan Rekomendasi)



(Gambar 7: bimbingan belajar)



(Gambar 8: duta baca, bazar buku, dan pemberian reward untuk siswa)



(Gambar 9: Momen peneliti selesai sidang)